

# **ANALISIS MAKNA *KINĀYAH* DALAM AL-QUR'AN JUZ 30**



## **SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memeperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh:

PANDI TRISNAWAN

NIM: 151020052

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2019

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadara, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Analisis Makna *Kināyah* dalam Al-Qur'an Juz 30**” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 15 November 2019 M  
18 Rabi'ul Awal 1441 H

Penulis



Pandi Trisnawan  
NIM: 151020052

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

skripsi yang berjudul “**Analisis Makna *Kināyah* dalam Al-Qur’an Juz 30**” oleh Pandi Trisnawan NIM: 151020052, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan. Maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan di hadapan Dewan Penguji.

Palu, 15 November 2019 M  
18 Rabi’ul Awal 1441 H

Mengetahui

Pembimbing I

  
Prof. Dr. H.M. Asy'ari, M.Ag  
NIP. 19650412 1994403 1 003

Pembimbing II



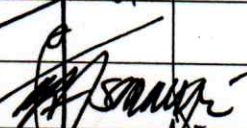
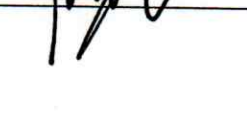
Dr. H. Ahmad Sehri Bin Purnawan, Lc, M.A  
NIP.19641013 200003 1 001

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **PANDI TRISNAWAN NIM. 151020052** dengan judul “**ANALISIS MAKNA KINĀYAH DALAM AL-QUR’AN JUZ 30**” yang telah diujikan di depan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 27 November 2019 M yang telah bertepatan dengan tanggal 30 Rabi’u awal 1440 H di pandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

Palu, 10 Desember 2019 M  
13 Rabi’ul Akhir 1441 H

### DEWAN PENGUJI

| Jabatan          | Nama                                   | Tanda Tangan                                                                          |
|------------------|----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Ketua            | H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.                |   |
| Penguji Utama I  | Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.        |  |
| Penguji Utama II | Muhammad Nur Asmawi, S.Ag, M.Pd.I      |  |
| Pembimbing I     | Prof. Dr. H.M. Asy’ari, M.Ag.          |  |
| Pembimbing II    | Dr. Ahmad Sehri Bin Purnawan, Lc, M.A. |  |

Mengetahui

Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa Arab

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I  
NIP. 19650322 199503 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. وَ عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا  
بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya hambatan yang berarti.

Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw, para sahabat dan pengikutnya yang masih setia hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakannya. akan tetapi sebagaimana manusia biasa, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekeliruan. Adapaun dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak terutama kepada:

1. Kedua orang tua (Jeri dan Suarti) dan keluarga yang telah membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Petalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu serta segenap unsur pimpinan IAIN Palu yang telah banyak memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Wakil Dekan I, II, dan III yang telah

mengembangkan fakultas ini baik dari segi kurikulum serta sarana dan prasarana.

4. Bapak Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Ibu Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
5. Bapak Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Ahmad Sehri Bin Purnawan, Lc, M.A selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak H. Ubadah, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Tim Penguji, Bapak Dr. Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku penguji utama dan Bapak Muhammad Nur Asmawi, S.Ag, M.Pd.I selaku penguji II yang dengan ikhlas telah menguji penulis.
7. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik IAIN Palu yang telah dengan ikhlas membagi ilmu dan memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik
8. Kepala perpustakaan IAIN Palu Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M dan staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai referensi dalam menyusun skripsi.
9. Rekan dan sahabat penulis yang telah banyak memberikan dorongan, dukungan, dan motivasi serta bantuan materi maupun non materi, persahabatan dan kebersamaan yang telah berjalan selama ini yang membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuan dan bimbingan mereka mendapat amal jariyah di sisi Allah swt. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan sumbangsi pemikiran dalam dunia pendidikan, khususnya pada program studi Bahasa Arab IAIN Palu pada masa yang akan datang.

Palu, 2019 M  
1440 H

Penulis



Pandi Trisnawan  
NIM: 151020052

## DAFTAR ISI

|                                           |      |
|-------------------------------------------|------|
| HALAMAN SAMPUL .....                      | i    |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... | ii   |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....                  | iii  |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                   | iv   |
| KATA PENGANTAR .....                      | v    |
| DAFTAR ISI.....                           | viii |
| HALAMAN TRANSLITERASI .....               | x    |
| ABSTRAK .....                             | xvii |

## BAB I PENDAHULUAN

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| A. Latar Belakang .....               | 1  |
| B. Rumusan/Batasan Masalah .....      | 6  |
| C. Tujuan/Kegunaan Penelitian .....   | 6  |
| D. Penegasan Istilah.....             | 7  |
| E. Tinjauan Pustaka .....             | 8  |
| F. Metode Penelitian .....            | 16 |
| G. Garis-Garis Besar Isi Skripsi..... | 21 |

## BAB II PEMBAHASAN

|                                                           |    |
|-----------------------------------------------------------|----|
| A. Pengertian <i>Kināyah</i> .....                        | 22 |
| B. Perbedaan Antara <i>Kināyah</i> dan <i>Majaz</i> ..... | 25 |
| C. Klasifikasi <i>Kināyah</i> .....                       | 29 |
| D. Tujuan <i>Kināyah</i> .....                            | 45 |

## BAB III HASIL PENELITIAN

|                                                               |    |
|---------------------------------------------------------------|----|
| A. Analisis <i>Kināyah</i> dalam Juz 30 .....                 | 50 |
| B. Jenis-Jenis <i>Kināyah</i> Dan Maknanya dalam Juz 30 ..... | 53 |
| C. Tujuan <i>kināyah</i> .....                                | 65 |

D. Perbedaan Pendapat Tentang Ayat-Ayat *Kināyah* Dalam Juz 30.... 66

E. Ayat-Ayat *Kināyah* yang Mengandung Metode Pembelajaran ..... 71

#### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 75

B. Saran-Saran ..... 76

#### **DAFTAR PUSTAKA**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATANYA

### TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan proposal skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987, tanggal 22 Januari 1988.

#### 1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                      |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan        |
| ب          | Ba'  | B                  | Be                        |
| ت          | Ta'  | T                  | Te                        |
| ث          | Sa'  | Ś                  | Es(Dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | J                  | Je                        |
| ح          | Ha'  | Ḥ                  | Ha(Dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha' | Kh                 | Ka dan Ha                 |
| د          | Dal  | D                  | De                        |
| ذ          | Zal  | Ẓ                  | Ze(Dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra'  | R                  | Er                        |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                       |
| س          | Sin  | S                  | Es                        |

|   |        |    |                            |
|---|--------|----|----------------------------|
| ث | Syain  | Sy | ES dan Ye                  |
| ص | Sad    | Ṣ  | Es(Dengan titik di bawah)  |
| ض | Dad    | Ḍ  | De(Dengan titik di bawah)  |
| ط | Ta'    | Ṭ  | Te(Dengan titik di bawah)  |
| ظ | Za'    | Ẓ  | Zet(Dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain   | ‘  | Koma terbalik di atas      |
| غ | Gain   | G  | GE                         |
| ف | Fa'    | F  | Ef                         |
| ق | Qaf    | Q  | Qi                         |
| ك | Kaf    | K  | Ka                         |
| ل | Lam    | L  | El                         |
| م | Mim    | M  | Em                         |
| ن | Nun    | N  | En                         |
| و | Waw    | W  | We                         |
| ه | Ha'    | H  | Ha                         |
| ء | Hamzah | ﺀ  | Apostrof                   |
| ي | Ya'    | Y  | Ye                         |

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

*Syaddah* atau *Tasydid* dalam tulisan Arab dilambangka dengan sebuah *Tasydid*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah*.

|          |         |          |
|----------|---------|----------|
| عِدَّة   | Ditulis | 'iddah   |
| رَبَّنَا | Ditulis | Rabbanā  |
| نَجِّنَا | Ditulis | Najjinā  |
| الْحَجَّ | Ditulis | Al-hajju |

## 3. Ta' Marbutah diakhir Kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

|      |         |        |
|------|---------|--------|
| هبة  | Ditulis | Hibah  |
| جزية | Ditulis | Jizyah |

(Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

|                |         |                      |
|----------------|---------|----------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | Karāmatun al-auliya' |
|----------------|---------|----------------------|

- c. Bila *ta' marbutah* hidup maupun dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, *dammah* ditulis “*t*”

|            |         |               |
|------------|---------|---------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | Zakatul fitri |
|------------|---------|---------------|

#### 4. Vokal Pendek

|   |        |         |   |
|---|--------|---------|---|
| َ | Fathah | Ditulis | A |
| ِ | Kasrah | Ditulis | I |
| ُ | Dammah | Ditulis | U |

#### 5. Vokal Panjang

|                                   |         |                  |
|-----------------------------------|---------|------------------|
| <i>Fathah + alif</i><br>جاهلية    | Ditulis | Ā                |
|                                   | Ditulis | <i>Jāhiliyah</i> |
| <i>Fathah + ya' mati</i><br>يسعى  | Ditulis | Ā                |
|                                   | Ditulis | <i>Yas 'a</i>    |
| <i>Kasrah + ya' mati</i><br>كريم  | Ditulis | Ī                |
|                                   | Ditulis | <i>Karīm</i>     |
| <i>Dammah + waw mati</i><br>فروود | Ditulis | Ū                |
|                                   | Ditulis | <i>Furūd</i>     |

#### 6. Vokal Rangkap

|                                   |         |                 |
|-----------------------------------|---------|-----------------|
| <i>Fathah + ya' mati</i><br>بينكم | Ditulis | Ai              |
|                                   | Ditulis | <i>Bainakum</i> |
| <i>Fathah + waw mati</i><br>قول   | Ditulis | Au              |
|                                   | Ditulis | <i>Qaūl</i>     |

## 7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Suku Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

|           |         |                       |
|-----------|---------|-----------------------|
| انتم      | Ditulis | <i>A'ntum</i>         |
| أعدت      | Ditulis | <i>U'iddat</i>        |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>Lain syakartum</i> |

## 8. Kata Sandang Alif+Lam

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*Alif Lam Ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamsiyah*, maupun *Qamariyah* kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

a) Bila diikuti huruf *Qamariyah*

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>Al-Qur'an</i> |
| القياس | Ditulis | <i>Al-Qiyas</i>  |

b) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menyebabkan *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I “el” nya.

|        |         |                 |
|--------|---------|-----------------|
| السماء | Ditulis | <i>Al-sama'</i> |
| الشمس  | Ditulis | <i>Al-Syams</i> |

## 9. Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisanya, yaitu:

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| ذوي الفرود | Ditulis | <i>Zawī al-furūd</i> |
| أهل السنة  | Dituis  | <i>Ahl as-sunnah</i> |

## 10. Lafadz Al-jalalah dan Al-Qur'an

Kata “Allah” yang didahului partekel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *Mudaf ilahi* (Frasa nominal), ditransliterasikan sebagai huruf *hamzah*. Contoh:

دينُ الله : *dinullahi*

بِالله : *billahi*

Adapun ta' marbutah diakhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalalah*, dan ditransliterasikan dengan huruf (t), contoh:

هم في رحمة الله : *hum fī rahmatillahi*

Adapun tulisan khusus kata *Al-Qur'an* ditulis *Al-Qur'an* (Bukan al-Qur'an atau Al-qur'an), kecuali bila ditransliterasi dari bahasa aslinya (Arab) maka ditulis al-Qur'an.

## 11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt            :*Subhanahu wa ta'ala*
2. saw           :*Sallahu 'alaihi wa sallam*
3. as             :*Alaihi salam*
4. ra             :*Radiyallahu 'anhu*
5. H              :*Hijriyah*
6. M              :*Miladiyyah/Masehi*
7. Sm            :*Sebelum masehi*
8. W             :*Wafat*
9. Q.S..(..):4 :*Al-qur'an...., ayat 4*
10. H.R          :*Hadis riwayat*

## الملخص

الاسم: باندي تريشناوان

151020052 :MIN

### عنوان الرسالة: تحليل معاني الكنية في القرآن ، الجزء 30

ومعناها في جزء 30. ثم تناقش في المشكلة الفرعية أي الآيات الكنية تناقش هذه الأطروحة

؟تدخلها الكنية وما معنى النص والسياق للآية التي في جزء 30؟ كنية تدخل

طريقة منهج بحث الأطروحة هو النهج التفسري (التفسيرية) . هذا النوع من البحث هو بحث المكتبة

وتقنيات تحليل . تقنيات جمع البيانات من خلال تقنيات الاقتباس وتقنيات بطاقة المراجعة .، والنهج اللغوي

البيانات باستخدام التحليل الاستنتاجي والاستقرائي

رقم 1 قرينة خوفية سنوية في .بلغت 22 آية 30/الجزء الواردة في الكينية أظهرت نتائج الدراسة أن

الآية abasa بلغت 1 آية ، وهي: سورة kinayah sifah ba'idah في ، وهي: سورة الفلق الآية 1 ؛

بلغت 5 الفقرة وهي: سورة سورة النبا الفقرة 24 عيس الآية 40، سورة نسبة kināyah على 20؛

الآية 30، سورة سورة الطارق الفقرة 7، والفقرة سورة المسد muthaffifin

يتم التعبير عنها بعبارة واحدة يبلغ مجموعها 12 آية وهي: أنهر يعني الذي و kināyah mausū على 4.

سورة الله الآية 1 ، سورة الأنبياء الآية 39 ، سورة الكوثر الآية 1 ، سورة الفل الآية 1 ، سورة القدر الآية 4

، سورة البلد الآية 3 ، سورة العلق الآية 19 ، ، سورة آل آية العلق ، الآية 10 ، سورة الضحكة ، الآية 4

في كشف مع العبارة الله عنه makny التي و kināyah mausū على وسورة النوبة الآيات 2 ، 13 ، 38 ؛

insyqaq الفقرة 1، الفجر الآية 10 وسورة tīn أكثر من مجموعها 3 الفقرة وهي: سورة المعرضين لل

الفقرة 19.

ينقسم إلى 5 أنواع ، بمعنى 30 juz في kināyah الغرض من

هو 13 آية 30/الجزء الموضح في الكنية ، الغرض من التفسير 1.

لتجميل المعنى هو 1 الآية kināyah تجميل المعنى ، والغرض من 2.

تجنب العبارات التي تعتبر سيئة بلغت 3 آيات 3.

تلخيص ، أهداف كينيه تلخيص بلغت 3 آيات 4.

5. تمجيد ومخيف يصل إلى 2 آيات .

آيات ، وهي: سورة التي تواجه اختلافات في الرأي في جزء 30 بين المفسر هي 4/الكنينية آيات .4. سورة الله الآية الآية 1 ؛ الكوع سورة من الفقرة 1؛ شاملة سورة في تي النبع الآية 2 ؛ ، 19 هي 4 آيات ، وهي: سورة الإنسيق ، الآية التي تحتوي على معنى طريقة التعلم/الكنينية آيات سورة عباسة الطريقة الكهربائية ؛ ، بخصوص 7 الآية الطريق سورة بالطريقة النحوية للترجمة ؛ المتعلقة Suggestopedia. ، حول طريقة 4 طريقة الطريق الصامت ؛ سورة الضحى الآية ، عن 20 الآية من المتوقع أن يترتب على القارئ والمعلم تأثير هذا البحث على أطروحة أن تعلم اللغة يجب أن بحيث يكون التعلم أكثر فعالية ويتم تحقيقه بشكل جيد .يكون متوازنا بين المعرفة التواصلية وقواعد اللغة

## ABSTRAK

**Nama : Pandi Trisnawan**

**NIM : 151020052**

**Judul Skripsi : Analisis Makna Kināyah Dalam Al-Qur'an Juz 30**

---

Ada sebagian ayat dalam Al-Qur'an dapat dipahami dengan makna tekstualnya dan ada sebagian hanya dapat dipahami dengan makna kontekstualnya. Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah ayat mana saja yang terdapat *Kināyah* dalam juz 30? dan bagaimana pula makna tekstual dan kontekstual lafaz *Kināyah* tersebut?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (library research). Metode pendekatan penelitian skripsi ini yaitu pendekatan interpretatif (tafsiriah), dan pendekatan linguistik. Teknik pengumpulan data melalui teknik kutipan dan teknik kartu ulasan. dan teknik analisis data menggunakan analisis deduktif dan induktif.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa *kināyah* yang terdapat dalam juz 30 berjumlah 22 ayat. Pada *kināyah sifah qaribah khofiyyah* berjumlah 3 ayat, pada *kināyah sifah ba'idah* berjumlah 1 ayat, pada *kināyah nisbah* berjumlah 3 ayat, pada *kināyah mausūf* yang maknanya diungkapkan dengan satu frase berjumlah 12 ayat, pada *kināyah mausūf* yang maknanya diungkapkan dengan lebih dari satu frase berjumlah 3 ayat.

Tujuan *kināyah* dalam juz 30 terbagi menjadi 5 jenis, yaitu

1. Menjelaskan, tujuan *kināyah* menjelaskan dalam juz 30 berjumlah 13 ayat
2. Memperindah makna, tujuan *kināyah* untuk memperindah makna berjumlah 1 ayat
3. Menghindari ungkapan yang dianggap jelek berjumlah 3 ayat
4. Meringkas, tujuan *kināyah* meringkas berjumlah 3 ayat
5. Mengagungkan dan menakut-nakuti berjumlah 2 ayat.

Ayat-ayat *kināyah* yang mengalami perbedaan pendapat dalam juz 30 dikalangan mufassir berjumlah 4 ayat. Ayat-ayat *kināyah* yang mengandung makna tentang metode pembelajaran berjumlah 4 ayat.

Implikasi dari penelitian skripsi ini diharapkan kepada pembaca maupun pengajar bahwasanya dalam pembelajaran bahasa haruslah seimbang antara pengetahuan komunikatif dan kaidah-kaidah bahasa tersebut. Sehingga pembelajaran lebih maksimal dan tercapai dengan baik.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Allah swt adalah Tuhan seluruh alam, pencipta segala sesuatu yang bergerak maupun tidak bergerak yang tampak maupun yang gaib. Salah satu ciptaanya yang merupakan bukti keberadaanNya dan kebesaranNya yaitu manusia. Dalam rangka penyampaian pesan-pesanNya kepada manusia, Allah menggunakan berbagai macam cara.<sup>1</sup> Salah satunya adalah dengan mengutus RasulNya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar, dan dimenangkan atas semua agama.<sup>2</sup>

Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada umat manusia. Kehadiran Islam yang dibawa Nabi Muhammad saw. Diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin.<sup>3</sup> Agama Islam sebagaimana agama lain mempunyai pedoman bagi penganutnya, sumber pedoman itu adalah Al-Qur'an dan Hadits.

Al-Qur'an adalah firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan kandungannya. Sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S. As-Syu'ara (26): 192-195 berikut.

---

<sup>1</sup> Maya Wulandari, "*Analisis Semantik Gramatikal Lam Al-Jar dalam Al-Quran Surah Al-Kahfi*". Skripsi tidak di terbitkan (Palu: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palu, 2018), 1.

<sup>2</sup> Shafiyyur Rahman Al-Mubarahfury, *Sirah Nabawiyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), 23.

<sup>3</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 1.

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٣﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٤﴾ عَلَى قَلْبِكَ ﴿١٩٥﴾ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٦﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٧﴾

Terjemahanya:

“Dan sesungguhnya Al-Qur’an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta Alam. Ia dibawa turun oleh Ruhul Amin (jibril), ke dalam hatimu (Muhammad), agar kamu menjadi salah seorang diantara orang-orang yang memberi peringatan, dalam bahasa Arab yang jelas”.<sup>4</sup>

Al-Qur’an juga merupakan teks kebahasaan yang dapat kita sebut sebagai teks inti (*core texts*) dalam sejarah peradaban Arab.<sup>5</sup> peradaban Arab mulanya adalah peradaban bahasa dimana masyarakat Arab selain suka berperang mereka juga pandai bersyair, sehingga ada yang namanya perang syair di kalangan bangsa Arab.

Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur’an, karena Al-Qur’an diturunkan menggunakan bahasa Arab yang dibutuhkan oleh setiap muslim laki-laki dan perempuan untuk membaca dan memahami Al-Qur’an sekaligus dijadikan sebagai landasan untuk mengaktualisasikan perintah Allah swt.<sup>6</sup> Bahasa bangsa Arab sekaligus bahasa umat Islam. Setiap umat Islam yang ingin memahami agamanya secara menyeluruh haruslah paham tentang bahasa Arab dan harus belajar dari sumbernya langsung, yaitu Al-Qur’an dan Hadits Rasulullah.

Di dalam kitab Faid al-Qadir Syarh Al-jami’ Al-Saghir susunan Al-Manawiy yang dimuat dalam bukunya Azhar Arsyad “Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya” disebutkan bahwa dari Ibnu Abbas dengan riwayat Muslim, Rasulullah bersabda:

<sup>4</sup> Iyus Kurnia dkk, *Al-Quran Cordoba*, (Bandung: Cordoba, 2012)

<sup>5</sup> Nasr, Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas Al-Quran* (Yogyakarta: LKIS 2001), 1.

<sup>6</sup> Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Interaktif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 3

أحب العرب لثلاث: لأنَّ عربي والقرآن عربي وكلام أهل الجنة عربي

Terjemahanya:

“ Senangilah bahasa Arab karena tiga hal: karena saya adalah orang Arab, Al-Qur’an berbahasa Arab, dan perkataan ahli surga adalah bahasa Arab”.<sup>7</sup>

Dari hadits di atas, dapat dipahami sesuai dengan kaidah tata bahasanya, agar setiap muslim dapat mengetahui teks-teks terjemahan Al-Qur’an dan Hadits serta berbagai referensi yang membahas tentang pemikiran Islam yaitu dengan mempelajari *uslub* bahasa Arab.

Bahasa Arab sebagai bahasa dunia Islam memiliki banyak keutamaan. Keutamaan bahasa ini tercermin dalam beberapa hal. *Pertama*, bahasa Arab memiliki banyak kosa kata sekaligus banyak makna. hal ini karena bahasa Arab memiliki lingkungan yang luas, yaitu mencakup lima benua dan terdapat berbagai kamus. *Kedua*, bahasa Arab memiliki sejarah panjang dan telah mengakar dalam sebuah peradaban dunia. *Ketiga*, muncuknya madrasah-madrasah bahasa Arab yang telah melakukan pembentukan cabang-cabang ilmu kebahasaan yang berbeda-beda seperti *Nahwu*, *Sharf*, *Balāghah*, *Fiqh al-Lughah* dan terbitnya kamus-kamus bahasa Arab yang lengkap. *Keempat*, panjangnya masa peradaban Arab sehingga lahir berbagai karya penerjemahan dan makna kosa kata baru.<sup>8</sup>

Menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an yang sangat indah dan sarat akan makna itu tidaklah mudah. Apalagi Al-Qur’an merupakan mukjizat terindah dan teragung yang diberikan kepada Nabi Muhammad. Salah satu saran dari sekian

---

<sup>7</sup> Azhar Arsyad, *bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 7.

<sup>8</sup> Henri Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), 8.

banyak disiplin ilmu yang dapat dipergunakan untuk mencapai maksud itu adalah *kinayah*.

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang mengandung ungkapan *kinayah*. ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung unsur *kinayah* merupakan hal yang krusial dikalangan mufasssir. Karena ayat-ayat *kinayah* sering menimbulkan perbedaan pendapat di kalangan mufasssir.

Ahmad Hasim dalam bukunya *jawahirul balāgh*, mengungkapkan definisi *kinayah* secara bahasa yaitu: *kinayah* adalah mengungkapkan sesuatu hal tapi yang dimaksudkan lain; adapun secara istilah, *kinayah* adalah lafadz yang disampaikan dengan maksud kelaziman maknanya beserta *qarinah* yang tidak mengahalangi penggunaan makna asli. *Kinayah* dapat dipahami dari aspek makna kontekstual dan tekstual dari suatu ungkapan walaupun makna yang dimaksud adalah makna kontekstual.<sup>9</sup> *Qarinah* dalam *kinayah* tidak membatasi penggunaan makna hakiki dalm suatu ungkapan, karena adanya kesesuaian makna antara makna hakiki dan makna lazim dalam *kinayah*.

Penggunaan unsur *kinayah* dalam Al-Qur'an bukan hanya menonjolkan unsur estetika bahasanya, bahkan ia memuat kerelevanan bahasa Al-Qur'an dengan tahap pemikiran, budaya dan fitrah manusia. Contoh kinayah: Q.S. Al-Maidah (5): 6.

.....أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا.....

Terjemahan:

Atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih).

Pada ayat di atas terdapat ungkapan *kinayah* yaitu pada “لمستم النساء” ungkapan tersebut ditafsirkan secara denotatif, maka maknanya seseorang yang telah berwudu kemudian menyentuh perempuan maka batal wudhunya.

<sup>9</sup> Ahmad Hāsyim, *Jawahirul Balāgh* (Berut: Maktabah Asriyah, 1999), 286-287.

Sedangkan jika makna konotatif yang diambil, maka seseorang yang telah berwudhu jika menyentuh perempuan maka tidak batal wudhunya, sebab makna “لمستم النساء” di tinjau dari makna konotatif adalah berhubungan suami istri.

Allah swt melukiskan ungkapan hubungan suami istri dengan lafadz yang indah, sopan serta nikmat untuk didengar, ungkapan yang lembut ini terdapat isyarat-isyarat di dalamnya yang menunjukkan tujuan dan sasaran. Ungkapan *lamisa* (menyentuh) sangat tepat hubungannya dengan hubungan suami istri.<sup>10</sup> Pada *kināyah* makna yang dimaksud adalah makna lazimnya. Tapi para mufassir berbeda pendapat dalam penggunaan makna *kināyah*, ada yang menggunakan makna konotasi dalam penafsirannya, dan sebagian ada yang menggunakan makna denotasi.

Dari contoh ayat *kināyah* tersebut dapat dipahami bahwa pengkajian dan pendalaman terhadap Al-Qur'an perlu dipahami secara tekstual dan kontekstual, sehingga umat Islam mampu menjawab setiap permasalahan yang muncul di kehidupan masyarakat.

Oleh sebab itu, penulis bermaksud mengkaji salah satu cabang ilmu *bayān* lebih khususnya *kināyah* dalam Al-Quran. Adapun yang dimaksud dengan *kināyah* adalah lafadz atau kalimat yang disampaikan dengan maksud kelaziman maknanya, akan tetapi boleh juga mengambil makna hakikihnya. *kināyah* ini terbagi menjadi tiga yaitu *kināyah sifah*, *kināyah maushuf*, *kināyah nisbah*.

Adapun alasan yang paling mendasari pelaksanaan penelitian skripsi ini yaitu untuk mengetahui ayat mana saja yang mengandung *kināyah* dalam juz 30. Dan bagaimana pula makna *kināyah* dalam ayat-ayat di juz 30 tersebut, baik makna tekstual maupun kontekstual. Dengan dilatarbelakangi permasalahan-

---

<sup>10</sup> Sayyid Qutb, *Tafsir fī Zīlāl Al-Qur'an*, ter. As'ad Yasin, J.1 (Jakarta: Gema Insani, 2000), 287-288.

permasalahan tersebut, maka penulis membahas dalam skripsi ini tentang “Analisis Makna *Kināyah* dalam Al-Quran Juz 30”.

## **B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk lafadz ayat-ayat yang dimasuki *kināyah* dalam juz 30?
- b. Bagaimana makna-makna lafadz pada ayat-ayat yang dimasuki *kināyah* dalam Al-Quran juz 30?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian skripsi ini adalah

- a. Untuk mengetahui bentuk lafadz pada ayat-ayat yang dimasuki *kināyah* dalam juz 30.
- b. Untuk mengetahui makna lafadz yang terdapat *kināyah*-nya pada ayat-ayat dalam juz 30.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara Ilmiah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap lembaga pendidikan, dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang bahasa Arab.

#### **b. Secara Praktis**

Diharapkan pula dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi baru bagi pembaca utamanya bagi penulis yang berkaitan

dengan ilmu *balāḡah* khususnya kajian ilmu *bayān* tentang *kināyah* dan maknanya pada ayat-ayat dalam juz 30.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam menentukan judul, penulis sudah melakukan tinjauan pustaka di perpustakaan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palu, khususnya judul skripsi yang ditulis oleh alumni Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap berbagai literatur penelitian lain, penulis tidak menemukan adanya penelitian tentang “Analisis Makna *Kināyah* dalam Al-Quran Juz 30 di IAIN Palu”. Namun ada beberapa penelitian di universitas lain yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini:

Bia’*h* Nhadhiroh dengan judul penelitiannya tentang “*Al-Kināyah* Fi Surah az-Zukhruf”. Dalam penelitiannya tersebut dijelaskan tentang pengertian *kināyah* dan jenis-jenis *kināyah*, makna *kināyah* dalam ayat surah az-zukhruf, serta tujuan *kināyah* dalam surah az-zukhruf.

Adapun penelitian yang akan dilakukan penulis kali ini objeknya berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu di juz 30, dan penelitian sebelumnya menggunakan bahasa Arab sedangkan penelitian yang dilakukan kali ini menggunakan bahasa Indonesia.

Faiqoh Nur Ainiyah dengan penelitian yang berjudul “*Kināyah* dalam Surah An-Nisa”. Dalam penelitiannya ini Nur Ainiyah memfokuskan pada dua fokus masalah. Pertama, macam-macam *kināyah* dalam surah an-Nisa, kedua, apa saja tujuan penggunaan *kināyah* dalam surah an-Nisa.

Adapun penelitian yang dilakukan penulis kali ini berbeda objek serta penggunaan bahasa dalam penulisan yaitu penelitian sebelumnya menggunakan bahasa Arab sedangkan penelitian penulis kali ini menggunakan bahasa Indonesia.

### E. Penengasan Istilah

Untuk memeperjelas pengertian dan menghindari kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan beberapa arti kata yang terdapat dalam judul ini. Adapun kata yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Analisis dalam kamus ilmiah populer, adalah “sifat uraian, penguraian, kepuasan”.<sup>11</sup>

Sementara kamus besar bahasa Indonesia analisis berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb).<sup>12</sup>

2. Makna dalam kamus besar bahasa indonesia adalah arti atau maksud pembicara atau penulis; pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.<sup>13</sup>

3. *Kināyah* secara harfiah

أن تتكلم بشيء و تريد غيره

Terjemahnya:

Mengungkapkan sesuatu tapi yang di maksudkan lain.<sup>14</sup>

Secara terminologi menurut Ali al-Jarim dan Mustafa Amin dalam bukunya al-Balagah al-Wadhihah mendefinisikan *kināyah* sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Pius A. Patono, M. Dahlan Al-Barri, *Kamus Ilmiah Populer* (surabaya: arloka, 1994), 29.

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Persero Balai Pustaka, 1991), 37.

<sup>13</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <http://kbbi.web.id.com>. di akses (25 april 2019)

<sup>14</sup> Muhammad Ahmad Qasim, Muhid Din Diib, *Ulumul Balagah* (Libanon, Muassasatul Haditsah Lil Kitab, 2003), 240. <http://www.Waqfea.com> (05 Maret 2019)

الكناية هو لفظ اطلق وأريد به لازم معناه مع جواز إرادة ذلك المعن

Terjemahanya:

*Kināyah* adalah ungkapan yang diucapkan dan dikehendaki kelaziman maknanya, namun boleh juga mengambil makna yang sebenarnya.<sup>15</sup>

Dan untuk memperjelas pengertian dari *kināyah*, berikut contoh *kināyah*:

a) contoh dari firman Allah swt dalam Q.S. an-Nuh (71): 7.

وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصَابِعُهُمْ فِيْٓ ءَاذَانِهِمْ وَأَسْتَغْشَوْا  
ثِيَابَهُمْ وَأَصْرُوا وَاسْتَكْبَرُوا اسْتِكْبَارًا ﴿٧﴾

Terjemahanya:

Dan sesungguhnya aku setiap kali menyeru mereka (untuk beriman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jarinya ke telinganya dan menutup bajunya (ke wajahnya) dan mereka tetap mengingkari dan tetap menyombongkan diri.<sup>16</sup>

jika lihat dari ayat (جَعَلُوا أَصَابِعُهُمْ فِيْٓ ءَاذَانِهِمْ) maka akan diketahui makna hakiki bahwa Nabi Nuh as ketika mengajak kaumnya untuk menyembah Allah swt mereka memasukkan anak jarinya ke telinganya dengan maksud agar tidak mendengar nabi Nuh as. Akan tetapi makna ini bukanlah makna yang dimaksud, makna yang dimaksud adalah makna lainya yang sesuai dan berhubungan dengannya yaitu sifat kaumnya Nabi

<sup>15</sup> Ali al-Jarim, Mustafa Amin, *Balāgh Wadhihah* (Bultudan: An-Nasir Darul M'ārif), 125. <http://www.Waqfe.com> (05 Maret 2019)

<sup>16</sup> Iyus Kurnia dkk, *AL-Quran Corcoba*, (Bandung: Cordoba, 2012)

Nuh yang berpaling dari mendengar ajakannya Nabi Nuh dengan cara memasukkan anak jari mereka ke telinga mereka.<sup>17</sup>

Dan begitu juga terdapat makna hakiki pada firman Allah swt (وَأَسْتَعْشُوا بَيْنَهُمْ) bahwa sesungguhnya mereka menutupkan bajunya ke wajah mereka, dan bukanlah itu maksud dari ungkapan tersebut. Akan tetapi yang dimaksud makna lain yang sesuai dengan makna hakiki yaitu besarnya kebencian mereka sehingga mereka tidak mau melihat Nabi Nuh as.<sup>18</sup>

b) Contoh dari Lafadz Arab

زَرْنَا إِلَى رَجُلٍ كَثِيرِ الرَّمَادِ

Terjemahanya:

Kami telah berkunjung kepada seorang pemuda yang banyak abu dapurnya.<sup>19</sup>

Dalam contoh kedua ini terdapat ungkapan (كَثِيرِ الرَّمَادِ) jika ditinjau maka makna hakikinya yaitu “banyak abu dapurnya”. Akan tetapi bukan makna itu yang dimaksud. Yang dimaksud adalah makna lain yang sesuai yaitu orang yang baik hati dan dermawan. Karena orang yang banyak abu dapurnya artinya banyak memasak, orang yang banyak memasak artinya banyak menjamu, orang banyak menjamu artinya banyak tamunya dan orang yang banyak tamunya artinya orangnya dermawan dan baik hati.

---

<sup>17</sup> Jaa’miatul Imaam Muhammad Ibnu Suud Al-Islamiyyah, *Al-Balaghah wa Naqd* (Riyad: Al-Jaa’miah, 1994), 159.

<sup>18</sup> Ibid

<sup>19</sup> Muhammad Ahmad Qasim, Muhid Din Diib, *Ulumul Balaghah* (Libanon, Muassasatul Haditsah Lil Kitab, 2003), 240. <http://www.Waqfeah.com> (05 Maret 2019)

Akan tetapi tidak ada larangan juga untuk menggunakan makna hakikinya yaitu banyaknya debu di sekitar rumahnya dikarenakan api yang selalu menyala yang mengakibatkan debu yang banyak dan bertumpuk-tumpuk.

c) Jenis-jenis *Kināyah*

*Kināyah* terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) *Kināyah sifah*, yang dimaksud dengan sifat di sini yaitu sifat dari segi makna, contoh: الكرم (dermawan), الشجاع (pemberani), الغنى (kaya), dan lain-lain.
- 2) *Kināyah mausūf*, dikatakan *kināyah mausūf* apabila lafadz yang di *kināyah*-kan adalah *mausūf* atau *zat*. Contoh: أبناء النيل (bangsa mesir), سفينة الصحراء (unta).
- 3) *Kināyah nisbah*, dinamakan *kināyah nisbah* karena disandarkanya suatu perkara dengan perkara yang lain atau membuang salah satunya atau pengkhususan hubungan sifat kepada *mausūf*. Contoh:

المجد بين ثوبيه و الكرم تحت رداءه

Terjemahanya:

Keagungan berada di kedua pakaian-nya, dan kemuliaan berada di bawah jubah-nya.

pada *sya'ir* tersebut, pembicara bermaksud *menisbahkan* keagungan dan kemuliaan kepada seseorang, akan tetapi dia tidak *menisbahkan* sifat tersebut secara langsung kepada orang yang bersangkutan, melainkan kepada sesuatu yang melekat kepadanya yaitu pakaian dan jubahnya. *Kināyah* yang berupa *penisbatan* seperti ini merupakan *kināyah nisbah*.

#### 4. Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an menurut bahasa sesuai dengan pendapat para ahli ilmu-ilmu Al-Qur'an pada umumnya berasumsi bahwa kata Qur'an berasal dari kata *qara'a* – *yaqra'u* – *qira'atan* – *wa qur'ānan* yang secara harfiah berarti bacaan.<sup>20</sup>

Adapaun menurut istilah syara, Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, melalui Malaikat Jibril dalam bahasa Arab dan dipandang ibadah bagi orang yang membacanya.<sup>21</sup>

#### 5. Juz 30

Juz 30 merupakan juz terakhir dalam dalam Al-Quran yang terdiri atas 36 surah. Juz 30 atau biasa yang disebut dengan juz amma merupakan juz terpopuler dibandingkan juz-juz lain yang ada di dalam Al-Qur'an.<sup>22</sup> Dan juz 30 dinamakan juga juz amma karena permulaan surah an-naba pada ayat 1 berbunyi amma. juz amma memiliki banyak kekhasan yang tidak dikandung oleh juz lain, di antaranya:

- 1). Juz amma adalah juz terakhir dalam Al-Qur'an
- 2). Surah dan ayatnya pendek sehingga mudah untuk diingan dan dihafal
- 3). Bunyi ayat-ayatnya bersajak di akhir sehingga enak dibaca
- 4). Para pemula mulai mempelajari Al-Qur'an dari juz 30
- 5). Sering dibaca dalam shalat
- 6). Salah satu surah yang terdapat dalam juz 30 yaitu surah al-ikhlas memiliki fadhilah yang sebanding dengan Al-Qur'an
- 7). Beberapa surah darinya menjadi bacaan wirid pagi dan petang yang

---

<sup>20</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 21.

<sup>21</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2008), 243.

<sup>22</sup> Muhammad Sulaiman Abdullah Al-Asyqar, *Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadiir*, terj. M. Abdul Ghaffar, *Tafsir Juz Amma* (Jakarta: Puataka Imam Asy-Syafi'i, 2007), 6.

disunahkan.

Adapun sura-surah yang terdapat dalam juz 30 tersebut antara lain:

Tabel. 01

| No | Nama Surah    | Arti Surah                         | Jumlah Ayat |
|----|---------------|------------------------------------|-------------|
| 1  | An-Naba'      | Berita Besar                       | 40 ayat     |
| 2  | An-Nāzi'āt    | Malaikat-malaikat<br>yang Mencabut | 46ayat      |
| 3  | 'Abasa        | Ia Bermuka Masam                   | 42 ayat     |
| 4  | At-Takwīr     | Menggulung                         | 29ayat      |
| 4  | Al-Infitār    | Terbalah                           | 19 ayat     |
| 5  | Al-Mutaffifīn | Orang-orang yang Curang            | 36 ayat     |
| 6  | Al-Insyiqāq   | Terbelah                           | 25 ayat     |
| 7  | Al-Burūj      | Gugusan Bintang                    | 22 ayat     |
| 8  | At-Tāriq      | Yang Datang di Malam Hari          | 17 ayat     |
| 9  | Al-A'la       | Yang Paling Tinggi                 | 19 ayat     |
| 10 | Al-Gāsyiyah   | Hari Pembalasan                    | 26 ayat     |
| 11 | Al-Fajr       | Fajar                              | 30 ayat     |
| 12 | Al-Balad      | Negeri                             | 20 ayat     |
| 13 | Asy-Syam      | Matahari                           | 15 ayat     |
| 14 | Al-Lail       | Malam                              | 21 ayat     |
| 15 | Ad-Duhā       | Waktu Matahari Sepenggalan<br>Naik | 11 ayat     |
| 16 | Asy-Syarh     | Melapangkan                        | 8 ayat      |
| 17 | At-Tīn        | Buah Tin                           | 8 ayat      |
| 18 | Al-Alaq       | Segumpal Darah                     | 19 ayat     |
| 19 | Al-Qadar      | Kemuliaan                          | 5 ayat      |

|        |             |                            |          |
|--------|-------------|----------------------------|----------|
| 20     | Al-Bayyinah | Pembuktian                 | 8 ayat   |
| 21     | Al-Zalzalah | Kegoncangan                | 8 ayat   |
| 22     | Al-‘Ādiyāt  | Berlari Kencang            | 11 ayat  |
| 23     | AL-Qāri’ah  | Hari Kiamat                | 11 ayat  |
| 24     | At-Takāsur  | Bermegah-Megahan           | 8 ayat   |
| 25     | Al-‘Asr     | Masa                       | 3 ayat   |
| 26     | Al-Humazah  | Pengumpat                  | 9 ayat   |
| 27     | Al-Fīl      | Gajah                      | 5 ayat   |
| 28     | Quraisy     | Suku Quraisy               | 4 ayat   |
| 29     | Al-Mā’ūn    | Barang-Barang Yang Berguna | 7 ayat   |
| 30     | Al-Kauṣar   | Nikmat Yang Berlimpah      | 3 ayat   |
| 31     | Al-Kāfirūn  | Orang-Orang yang kafir     | 6 ayat   |
| 32     | An-Nasr     | Pertolongan                | 3 ayat   |
| 33     | Al-Lahab    | Gejolak Api                | 5 ayat   |
| 34     | Al-Ikhlās   | Ikhlas                     | 4 ayat   |
| 35     | Al-Falaq    | Waktu Subuh                | 5 Ayat   |
| 36     | An-Nās      | Manusia                    | 6 ayat   |
| Jumlah |             |                            | 564 ayat |

Adapun pokok-pokok isi kandungan juz 30 antara lain:

a. Keimanan

Penegasan Allah tentang adanya hari kiamat dan sikap pengingkaran orang-orang musyrik terhadap adanya hari berbangkit dan ancaman Allah terhadap sikap mereka itu. Kekuasaan-kekuasaan Allah yang terlihat dalam alam sebagai bukti adanya hari berbangkit. Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada hari berbangkit: azab yang diterima orang-

orang yang mendustakan ayat-ayat Allah serta kebahagiaan yang diterima orang-orang mu'min di hari kiamat.

b. Kisah-kisah

Cerita tentang Nabi Musa as dengan Fir'aun sebagai penghibur dan pelajaran bagi Nabi Muhammad saw, cerita tentang pasukan gajah yang dipimpin Abrahah yang diazab oleh Allah swt dengan mengirimkan sejenis burung yang menyerang mereka sampai binasa, cerita tentang kaum Tsamud, cerita tentang keniasaan suku Quraisy, cerita tentang Abu Lahab dan isteri-nya yang menentang Rasul saw, keduanya akan celaka dan masuk neraka.

c. Hukum-hukum

Penegasan tentang kemurnian keesaan Allah swt dan menolak segala macam kemusyrikan dan menerangkan bahwa tidak ada sesuatu yang menyamai-Nya, perintah agar selalu berlindung kepada Allah dari segala macam kejahatan dari jin dan manusia, larangan tidak adanya toleransi dalam hal keimanan dan peribadatan, larangan menghina anak yatim dan menghardik orang yang meminta-minta serta perintah bersyukur atas ni'mat Allah swt.

d. Lain-lain

Beberapa pelajaran yang dapat diambil dari ayat-ayat dalam juz 30 antara lain bahwa manusia itu diciptakan dalam keadaan susah payah oleh sebab itu manusia harus berjuang dalam menghadapi kesulitan, tentang kejadian manusia, pentingnya mencari keridhoan Allah dalam setiap usaha yang dilakukan, dan semua manusia dalam keadaan yang merugi apabila tidak mengisi waktunya dengan perbuatan-perbuatan baik.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Intermasa, 1993)1014-1122.

## **F. Metode Penelitian**

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* (sepanjang), dan *hodos* (Jalan). Jadi, metode adalah suatu ilmu tentang cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam suatu disiplin ilmu untuk mencapai suatu tujuan.<sup>24</sup> Sedangkan penelitian pada dasarnya suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah.<sup>25</sup>

Jadi, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>26</sup> dengan kata lain metode penelitian merupakan tuntunan tentang bagaimana secara berurut penelitian dilakukan menggunakan alat dan bahan, prosedurnya bagaimana, teknik penelitiannya seperti apa, serta prosedur penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang hampir semua aktifitasnya dilakukan di perpustakaan.<sup>27</sup>

Menurut I Made Wirartha dalam bukunya S. Nasution berpendapat: Penelitian kepustakaan dapat dilakukan di perpustakaan atau di tempat lain selama ada sumber bacaan yang relevan. Penelitian tidak hanya mengumpulkan data saja, tetapi perlu aspek-aspek lain seperti rumusan masalah, landasan teori/kajian pustaka, analisis data dan mengambil kesimpulan guna menemukan keutuhan dalam hasil penelitian.<sup>28</sup>

---

<sup>24</sup> M. Asy'ari, *Metodologi Pendidikan Dan Pengajaran* (Tanggerang Selatan: Rabbani Pers, 2017), 12.

<sup>25</sup> Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), 3.

<sup>26</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

<sup>27</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metode Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 52.

<sup>28</sup> S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 145.

Dimana penulis menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Nazir menjelaskan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>29</sup>

Sugiyono menjelaskan tentang penelitian kualitatif sebagai berikut:

Metode Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>30</sup>

Penelitian ini lebih menekankan kekuatan pada analisis data dari sumber-sumber data yang ada, yang didapat dari literature, baik yang berupa kitab maupun buku-buku serta teori yang ada untuk kemudian diinterpretasikan dan di analisis secara luas dan mendalam. Sehingga data yang diperoleh kemudian di himpun, disusun dan dikelompokkan dalam tema dan sub tema.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan yakni teknik yang digunakan dalam keseluruhan proses penelitian sejak awal sampai akhir penelitian dengan metode memanfaatkan berbagai cara yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

---

<sup>29</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), 52.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 15.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber primer, yaitu sumber asli atau utama yang memuat informasi ataupun data tersebut.<sup>31</sup> Data primer ini merupakan data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian yang dilakukan.<sup>32</sup>

Adapun sumber data utama yang digunakan penulis antara lain:

- 1.) Kitab Tafsir Ibnu Kasir
- 2.) Kitab Al-Balagh Al-Wadhihah oleh Mustafa Amin
- 3.) Kitab Durusu al-balagh oleh Hanif dkk.
- 4.) Dan literatur-literatur lain yang menunjang penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>33</sup> Data sekunder sebagai pendukung data primer yang digunakan penulis yaitu buku-buku tafsir dan kitab balagh lainnya yang relevan.

Maka metode pengumpulan dilakukan dengan cara membaca, menelaah literatur-literatur ilmiah, buku-buku dan tafsir-tafsir yang ada kaitannya dengan permasalahan topik yang akan dibahas kemudian menyimpulkannya, dan mengutip penjelasan dari literatur tersebut.

---

<sup>31</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet, 1; Jakarta: CV. Rajawali, 1986), 132.

<sup>32</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Ar Ryz Media, 2011)

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Cet;13, Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penulisan ini dilakukan dengan 2 cara yaitu:

#### a. Teknik Kutipan

Kutipan adalah salinan suatu kalimat, paragraf, atau pendapat dari seorang pengarang atau ucapan orang terkenal karena keahliannya, baik yang terdapat dalam buku, jurnal, maupun terbitan lain. Kutipan di tulis untuk menegaskan isi uraian, memperkuat pembuktian, dan kejujuran menggunakan sumber penulisan.<sup>34</sup>

#### b. Teknik Kartu Ulasan

Kartu ulasan ini membuat catatan yang khusus datang dari penulis. Isi dari catatan adalah reaksi terhadap suatu sumber yang dibaca. Reaksi ini dapat bersifat menambah atau menjelaskan catatan dari hasil bacaan , dapat pula berupa kritk, saran, komentar dan lain-lain.<sup>35</sup>

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokan, dan mengkategorikan sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang telah dikumpulkan.<sup>36</sup> Analisis data yang digunakan yaitu analisis semantik gramatikal. Yaitu menganalisis makna kata berdasarkan struktur kalimatnya.

---

<sup>34</sup> Holid Narabuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penulisan* (Cet. VII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 46.

<sup>35</sup> Ibid, 47.

<sup>36</sup> M. Hariwijaya, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007), 63.

Tahapan-tahapan teknik analisis data yang dilakukan dalam proses menganalisis data berupa buku-buku, E-book, artikel yang ada kaitanya dengan judul tersebut, maka penulis menganalisis data sebagai berikut:

a. Analisis Deduktif

Metode deduktif adalah proses pengambilan kesimpulan sebagai akibat dari alasan-alasan yang diajukan berdasarkan hasil analisis data.<sup>37</sup>

b. Analisis induktif

Metode induktif adalah proses pengambilan kesimpulan dari pengkajian data melalui proses yang berlangsung dari fakta.<sup>38</sup>

Di dalam tata cara penulisan linguistik sering menggunakan 2 metode yaitu metode induktif dan deduktif, karena linguistik termasuk ilmu yang berusaha menyusun teori tentang bahasa.<sup>39</sup>

5. Metode Pendekatan Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini, metode pendekatan yang digunakan oleh penulis sebagai berikut:

- a. Pendekatan interperatif (*tafsiriah*), yaitu berdasarkan pendapat/hasil pemikiran yang diungkapkan oleh para ahli tafsir mempunyai kaitan dengan pembahasan ini
- b. Pendekatan linguistik, yaitu pendekatan yang bersifat kebahasaan, artinya penulis menganalisa Juz 30 yang terdapat dalam Al-Qur'an yang akan menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini berdasarkan analisis *semantik*/makna yang digunakan.

---

<sup>37</sup> Yuliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Deisertasi, & Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2014), 16

<sup>38</sup> Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Cet. V; Bandung: Rosda Karya, 2002), 23.

<sup>39</sup> Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa* (Cet. II; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 115.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui gambaran secara umum penyusunan skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan gambaran secara garis besar apa yang menjadi kerangka tulisan ini kedepan. Tulisan ini tersusun dalam beberapa bab, yang mempunyai pembahasan pada masing-masing bab dan saling berkaitan antaransatu dengan yang lainnya. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama, penulis menguraikan isi pendahuluan melalui latar belakang masalah. Hal ini ditinjau dari dasar pemikiran tentang masalah yang akan menjadi kajian utama dalam skripsi ini. Di samping itu juga di kemukakan rumusan masalah yang memberikan beberapa pertanyaan yang dirangkaiakan dengan tujuan dan manfaat penelitian. Selanjutnya, kajian pustaka yang memuat kedudukan judul skripsi ini pernah atau tidaknya dikaji sebelumnya. Kemudian, definisi operasional yang berisi penegasan istilah atau pengertian judul yang terkait erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Serta metode penelitian yang berisi metode yang akan digunakan dalam penelitian. Dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua berisi tentang penjelasan *kināyah* secara umum menurut pendapat para ahli *balāghah*, dan pembagian-pembagian *kināyah*.

Bab ketiga berisi tentang analisis makna *kināyah* pada ayat-ayat dalam Al-Qur'an jus 30

Bab keempat adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan dilanjutkan dengan saran-saran penulis kepada pembaca.

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Pengertian *Kināyah*

Secara leksikal *balāgh* atau *baligh* merupakan kata yang berasal dari bahasa arab, yang asal katanya adalah بلغ yang memiliki arti sama dengan وصل berarti “sampai”, “selesai”, dan “tiba”. Makna ini pula dapat kita lihat pada firman Allah Q.S al-Ahkaf (46): 15.

سَنَةً أَرْبَعِينَ وَبَلَغَ أَشُدَّهُ بَلَغَ إِذَا حَتَّى ج

Terjemahan:

Sehingga apabila ia telah sampai dewasa dan umurnya sudah sampai empat puluh tahun.

Sedangkan dalam istilah ahli *balāgh*, *balāgh* atau *balig* merupakan sifat yang melekat pada kalimat dan pembicara. Dalam bahasa indonesia, *balāgh* sepadan dengan istilah retorika, dalam konteks efektivitas dan efisiensi kalimat yang digunakan oleh pembicara untuk menyampaikan maksud dan gagasannya kepada pendengar.<sup>1</sup>

Ilmu *balāgh* (retorika) membahas tiga kajian utama. Ketiga kajian tersebut masing-masing dibahas dalam *ilmu ma'ani*, *ilmu bayan*, dan *ilmu badi'*. Salah satu kajian ilmu *bayān* yaitu *kināyah* dan dua diantaranya adalah *tasybih* dan *majas*.

Menurut Ahmad Hasim dalam bukunya *jawahirul balāgh* mengatakan bahwa

الكناية لغة ما يتكلم به الإنسان ويريد غيره

---

<sup>1</sup> Hifni Nashif dkk, “Panduan Belajar Ilmu Retorika Otodidak” (Jakarta: Wali Pustaka, 2018), 18.

Terjemahan:

*Kināyah* secara bahasa adalah seseorang berbicara akan tetapi yang dimaksudkan lain.

Adapun secara istilah:

الكناية لفظ أطلق وأريد به لازم معناه مع قرينة لاتمنع من إرادة المعن الأصلي

Terjemahan:

*Kināyah* adalah lafadz yang disampaikan dengan maksud kelaziman maknanya beserta *qarinah* yang tidak menghalangi dari penggunaan makna asli.<sup>2</sup>

Dalam kitab al-balāghah muyassaroh, Jar ibnu Hajm mendefinisikan *kināyah* sebagai berikut:

الكناية لفظ أريد به لازم معناه مع جواز إرادة المعنى الأصلي لأنه لا قرينة تمنع من هذه

الإرادة<sup>3</sup>

Terjemahan:

*Kināyah* adalah suatu lafadz yang dimaksudkan kelaziman maknanya, serta boleh juga menggunakan makna asli, karena tidak ada qorinah yang menghalangi dari penggunaan makna asli.

Ali Jar dan Mustafa Amin dalam kitabnya *balāghah wadehah* mengemukakan tentang pengertian *kināyah*

الكناية لفظ أطلق وأريد به لازم معناه مع جواز إرادة ذلك المعنى<sup>4</sup>

Terjemahan:

*Kināyah* merupakan lafadz yang disampaikan dengan maksud kelaziman maknanya serta boleh juga menggunakan makna aslinya.

Dari beberapa pendapat di atas tentang *kināyah* dapat diketahui bahwa pendapat-pendapat tersebut tidak berbeda jauh. Maka dapat disimpulkan *kināyah* secara bahasa adalah penggunaan kata-kata yang tidak terang-

<sup>2</sup> Ahmad Hasim, *Jawahirul Balagah* (Birut: al-Maktabah al-‘Asriyah, 1999), 286-287. <http://.Waqfea.com> (05 maret 2019)

<sup>3</sup>Jār ibnu Hajm, *Balāghah Muyassaroh* (Berut: Jamiu’l Huqūq al-Mahfudāh, 2011), 75. <http://.Waqfea.com> (05 maret 2019)

<sup>4</sup>Ali Jar, Mustafa Amin, *Balāghah wadehah* (Bultudan: Darul Ma’arif, t.th), 125. <http://.Waqfea.com> (05 maret 2019)

terangan. Secara istilah *kināyah* merupakan lafadz (kata) yang memiliki makna asli (makna hakiki) dan makna lazim/makna majazi (makna *kināyah*) tetapi yang dimaksud kelaziman makna (makna *kināyah*) dari makna asli meski masih mungkin untuk dipahami dengan makna asli.

Dan untuk memperjelas pengertian *kināyah*, berikut contohnya:

كقولهم : محمد طويل النجد و فاطمة نؤومة الضحى

Terjemahan:

Seperti perkataan mereka: Muhammad panjang sarung pedangnya, dan Fatimah tidur pada waktu duha.

- Makna asli/hakiki (المكني به) : Muhammad panjang saurng pedang-nya
- Makna lazim/majazi (المكني عنه) : tinggi badanya dan pemberani
- Makna asli/hakiki (المكني به) : Fatimah tidur pada waktu duha
- Makna lazim/majazi (المكني عنه) : banyak pembantu-nya serta kaya

Dari uslub *kināyah* diatas dapat diketahui bahwa kata-kata *kināyah* di atas semuanya menggunakan makna aslinya, akan tetapi bukan makna hakiki yang dimaksud dalam *kināyah*, dan makna yang dimaksud kelaziman makna (المكني عنه) dari makna hakiki (المكني به), serta boleh juga dapahami dengan makna asli.<sup>5</sup>

Seperti seseorang yang di*kināyah*kan dengan keberanian maka digunakan panjang sarung pedangnya, karena dalam bangsa Arab orang yang panjang sarung pedangnya menandakan bahwa orang itu tinggi dan orang yang tinggi menandakan bahwa orang itu pemberani.

Dan untuk menggambarkan seorang perempuan yang kaya raya maka digunakan kalimat tidur di waktu duha, tetapi bukan itu yang dimaksud melainkan penyandaran tidur waktu duha, bahwa perempuan yang tidur di

---

<sup>5</sup>Asamah Al-Buhairi, *Taisirul Balāghah* (Jazan: Jāmiyah Tonto, 2006), 129. <http://Waqfeah.com> (05 maret 2019)

waktu duha artinya dia memiliki pembantu sebab banyaknya pekerjaan perempuan pada waktu duha seperti memasak, mencuci dan bersih-bersih. Dan semua itu merupakan petunjuk bahwa perempuan tersebut kaya raya.

### **B. Perbedaan Antara *Kināyah* dan *Majaz***

*Kināyah* dan *majaz* merupakan uslub dari kajian *balāghah* yaitu ilmu bayan. *Kināyah* dan *majaz* majas memiliki kesamaan yaitu memiliki makna konotatif (makna *majāzi*) dan makna denotatif (makna haqiqi). Walaupun memiliki kesamaan, uslub *Kināyah* dan uslub *majaz* majas memiliki perbedaan pula. Adapun perbedaan *Kināyah* adalah sebagai berikut:

**Yang pertama**, dari segi pengertian, *majaz* adalah suatu lafadz yang dimaksud makna *majaz* dan tidak boleh menggunakan makna haqiqi sedangkan *Kināyah* adalah suatu lafadz yang dimaksud adalah makna lazim/*majaz* serta boleh menggunakan makna haqiqi.<sup>6</sup> *Majaz* identik dengan peralihan makna asli ke makna lainnya, karena alasan tertentu, atau pelebaran medan makna dari makna aslinya. sedangkan *Kināyah* identik dengan penggunaan sebuah lafadz atau kata untuk menyatakan suatu hal lain dengan menitikberatkan dengan makna aslinya karena adanya hubungan yang sangat dekat. Contoh:

- 1) Telah tumbuh musim semi, dari contoh tersebut tidak mungkin makna yang dimaksud adalah makna haqiqi yaitu musim semi, akan tetapi makna yang dimaksud disini adalah makna *majāzi* dari musim semi yaitu rumput. Dan kalimat tersebut merupakan kalimat *majaz*.
- 2) Si fulan panjang ikat pinggangnya, dari kalimat tersebut sudah jelas jika si fulan itu besar perutnya. Besar perut merupakan makna *Kināyah* dari

---

<sup>6</sup>Ahmad Qasim, *Muhiddin Dib*, (Libanon: Ulūmul Balāghah, 2003), 243. <http://Waqfeah.com> (05 maret 2019)

ungkapan tersebut, akan tetapi ungkapan tersebut mengandung pula makna haqiqi yaitu panjang ikat pinggangnya. Karena ada hubungan antara orang yang besar perut dan ikat pinggang yang panjang maka kalimat tersebut adalah *kināyah*.<sup>7</sup>

**Yang kedua,** adanya *qarinah* (indikator), *qarinah* pada ungkapan *majaz* berbeda dengan *qarinah* pada ungkapan *kināyah*. Perbedaan tersebut yaitu:

- 1) Pada *majaz*, *qarinah* bisa bersifat *lafzhiyyah* dan bisa juga bersifat *ma'nawiyyah*. *Qarinah lafzhiyyah* adalah indikator yang terlihat dalam kalimat. *Qarinah ma'nawiyyah* adalah indikator yang dapat diamati dari keadaan si pengucap atau realita.<sup>8</sup>

Contoh:

فُلَانٌ يَتَكَلَّمُ بِالذَّرَرِ

Terjemahan:

Si fulan sedang berbicara dengan kata-kata yang fasih.

Kata *الذَّرَرِ* digunakan di luar makna aslinya. Kata ini bermakna asli mutiara-mutiara, kemudian beralih menjadi kata-kata yang fasih karena adanya hubungan *tasybih* (keserupaan) di antara kedua makna tersebut, yaitu sama-sama indah. Adapun *qarinah* yang menghalangi kata tersebut dari

---

<sup>7</sup>Ahmad Qasim, *Muhiddin Dib*, (Libanon: Ulūmul Balāḡah, 2003), 243. <http://.Waqfea.com> (05 maret 2019)

<sup>8</sup> Hifni Nashif dkk, “*Panduan Belajar Ilmu Retorika Otodidak*” (Jakarta: Wali Pustaka, 2018), 18.

pemahaman makna aslinya adalah kata يَنْكَلُمُ. Karena kata itu disebutkan dalam ucapan, maka dinamakan *qarinah lafzhiyah*.

Demikian juga kata أَصَابِعُ (jari-jari tangan) digunakan untuk makna beberapa ujung jari dalam firman Allah swt. Q.S. Al-Baqarah (2): 19.

أَوْ كَصَيْبٍ مِّنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمَاتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَّجْعَلُونَ أَصْبِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ  
مِّنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ ۗ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ ﴿١٩﴾

Terjemahan:

Atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat; mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya, karena (mendengar suara) petir, sebab takut akan mati. dan Allah meliputi orang-orang yang kafir.

Kata أَصَابِعُ tidak dipahami berdasarkan makna aslinya, karena di antara keduanya terdapat hubungan *juz'iyah*, yaitu ujung jari termasuk bagian dari jari. Menyebutkan keseluruhan, tetapi yang dimaksudkan adalah sebagian. Adapun *qarinah*-nya adalah kemustahilan menyumbat lubang telinga dengan seluruh jari tangan. Karena pada kenyataannya, yang dimasukkan hanya ujung satu jari saja. *Qarinah* ini disebut *qarinah ma'nawiyah*.

Sedangkan pada *kināyah* tidak terdapat *qarinah* (indikator) yang menghalangi untuk menggunakan makna hakiki.

Contoh:

الضاربين بكل أبيض مخدم # والطاعنين مجامع الأضغان

Terjemahan:

“(sungguh terpuji) orang-orang yang memukul dengan seluruh pedang panjang yang putih dan menusuk tempat berkumpulnya kedengkian.”

Maksudnya penyair ingin mensifati orang-orang yang dipujinya, bahwa mereka menusuk hati dalam perang. Namun dia memalingkannya dengan ungkapan yang jelas kepada ungkapan yang lebih menyentuh jiwa yaitu “tempat berkumpulnya kedengkian”. Karena dengan itu dapat dipahami bahwa

tempat berkumpulnya kedengkian, kebencian, kemarahan, kesombongan dan lain sebagainya adalah hati.

- 2) Pada *majaz*, *qarinah* mencegah penggunaan makna haqiqi pada kata yang mengandung *majaz*, agar tidak terjadi kekacauan dalam ucapan, serta hilangnya kejelasan dari ucapan tersebut.<sup>9</sup>

Contoh:

مَعَنَا فِي الْعَمَلِ عَيْنٌ وَتُغَلَّبُ

Terjemahan:

Bekerja bersama kami seorang mata-mata dan juga tukang tipu.

Makna asli dari kata عَيْنٌ adalah mata, tetapi kata عَيْنٌ digunakan pada bukan pada makna aslinya yaitu mata-mata, karena adanya hubungan antara mata dan mata-mata yaitu digunakan untuk mengintai hubungan ini disebut hubungan *juz'iyah*. Demikian juga kata تُغَلَّبُ yang memiliki makna asli rubah berubah menjadi tukang tipu karena makna asli tentu tidak cocok dengan makna kalimat di atas. Dan *qarinah* dari contoh kalimat di atas adalah مَعَنَا فِي الْعَمَلِ yang mencegah penggunaan makna asli dari عَيْنٌ dan تُغَلَّبُ.

Pada *kināyah*, *qarinah* boleh menggunakan makna asli pada suatu kata serta boleh juga menggunakan makna *majazi* yang dimaksud.<sup>10</sup>

Contoh:

السَّامِعُونَ يُدَيِّمُونَ النَّظَرَ إِلَى سَاعَاتِهِمْ

Terjemahan:

Para pendengar itu terus menerus melihat jam tangan mereka.

Kalimat di atas mengandung makna asli yaitu para pendengar itu terus menerus melihat ke arah jam tangan jam tangan mereka. Tetapi

<sup>9</sup>Sirajul Millah, *Miftahul Ulūm* (Bīrūt: Darul Kutub al-Ilmiyyah, 1987), 403. <http://Waqfe.com> (05 maret 2019)

<sup>10</sup> Ibid,

bukan itu yang dimaksud. Hanya saja yang dimaksud adalah kelaziman maknanya yaitu penetapan bosan dan gelisah.

- Makana hakiki/asli: terus menerus melihat jam tangan
- Makna majazi/ makna lazim: bosan

**Yang ketiga**, perbedaan antara *kināyah* dan *majaz* adalah pada proses perpindahan maknanya. Menurut Sakāki dalam kitab Astiq Husein dengan judul *Qawaidul Qiyasiyah*, perbedaan *majaz* dan *kināyah* adalah, jika *majaz* perpindahan makna dari makna *malzum* (denotasi) kepada makna *lazim* (konotasi), maka pada *kināyah* perpindahan makna dari makna lazim kepada *malzum*. Seperti penjelasan Sakāki dapat diketahui bahwa *kināyah* lebih menitikberatkan pada penjeleaan makna suatu kata.<sup>11</sup>

### C. Klasifikasi *Kināyah*

Para ahli *balāghah* membagi *kināyah* berdasarkan makni ‘alaih (maksud yang dipahami secara *kināyah*) menjadi tiga, yaitu:

- *kināyah ṣifah* (كناية عن صفة) di tinjau dari segi makna
- *kināyah maushuf* (كناية عن موصوف) di tinjau dari segi zat
- *kināyah nisbah* (كناية عن نسبة) di tinjau dari segi hubungan antara makna dan zat.

#### a. *kināyah ṣifah* (كناية عن صفة)

*kināyah ṣifah* yaitu *kināyah* yang disebutkan zat-nya (makna denotasi) tetapi yang dimaksud adalah sifat dari zat tersebut (makna konotasi).<sup>12</sup> *Kināyah ṣifah* mengungkapkan sifat tertentu secara tidak jelas,

<sup>11</sup> Asyiq Husein, *Qawaidul Qiyāsiyyah* (Qohiroh: Darul Kitāb Mesir, 1991), 94. <http://Waqfea.com> (05 maret 2019)

<sup>12</sup> Abdul Aziz Atiq, *Ilmu Bayan* (Birut: Darul Nahdhoh Al-Arabiyyah, 1985), 212. <http://Waqfea.com> (05 maret 2019)

melainkan dengan isyarat yang menunjukan kepada makna-nya secara umum. istilah sifat disini berbeda dengan istilah sifat pada ilmu nahwu.

Karakteristik *kināyah ṣifah* mempunyai makna sifat dalam pengertian maknawi, seperti: kedermawanan, keberanian, panjang, lemah, dan lain sebagainya. *kināyah ṣifah* terbagi menjadi dua yaitu *kināyah* kinayah *qaribah* dan *kināyah ba'idah* dengan zat sebagai perantara antara makna hakiki ( المكني به ) dan makna lazim/*kināyah* ( المكني عنه )

#### 1. *Kināyah qaribah*

*Kināyah qaribah* adalah perpindahan dari makna hakiki kepada makna lazim secara langsung tanpa adanya perantara atau dengan satu perantara.<sup>13</sup> Seperti firman Allah swt dalam Q.S AL-Kahfi (18): 42

وَأُحِيطَ بِثَمَرِهِ فَأَصْبَحَ يُقَلِّبُ كَفَّيْهِ عَلَىٰ مَا أَنفَقَ فِيهَا وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ  
عُرُوشِهَا وَيَقُولُ يَلَيْتَنِي لَمْ أُشْرِكْ بِرَبِّي أَحَدًا ﴿٤٢﴾

Terjemahan:

dan harta kekayaannya dibinasakan; lalu ia membolak-balikkan kedua tangannya (tanda menyesal) terhadap apa yang ia telah belanjakan untuk itu, sedang pohon anggur itu roboh bersama para-paranya dan Dia berkata: "Aduhai kiranya dulu aku tidak mempersekutukan seorangpun dengan Tuhanku".

- Makna hakiki ( المكني به ) : membolak-balikkan kedua tanganya
- Makna lazim ( المكني عنه ) : menyesal

Dalam surah al-kahfi ini seorang kafir yang memiliki kebun/kekayaan telah dibinasakan oleh Allah swt kemudian dia membolak-balikkan tangan-nya, dan membolak-balikkan tangan merupakan gambaran betapa tergoncang jiwanya dengan kejadian tersebut, dan betapa besar penyesalan dan kesedihan.<sup>14</sup>

<sup>13</sup>Asamah Al-Buhairi, Taisirul Balāḡah (Jazan: Jāmiah Tonto, 2006), 131.  
<http://Waqfe.com> (05 maret 2019)

<sup>14</sup> Ibid.

Contoh lain:

اليد العليا خير من اليد السفلى

Terjemahan:

Tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah

- Makna hakiki ( المكني به ) : tangan di atas dan tangan di bawah
- Makna lazim ( المكني عنه ) : memberi dan menerima

Dari kalimat di atas dipahami bahwa tangan di atas merupakan *kināyah* dari memberi sedangkan tangan di bawah merupakan *kināyah* dari menerima. Maksud dari kalimat tersebut bisa langsung diketahui tanpa adanya perantara.<sup>15</sup>

*Kināyah qaribah* terbagi menjadi dua bagian, *kināyah qaribah wadihah* dan *kināyah qaribah khofiyyah*.

a). *Kināyah qaribah wadihah*

*kināyah qaribah wadihah* adalah *kināyah* yang perpindahan makna hakiki kepada makna lazimnya langsung serta mudah dan gampang untuk mengetahui kelaziman maknanya atau dengan satu perantara. Seperti perkataan Mutanabbi dalam perang dimana bani kalab mengalami kekalahan.<sup>16</sup>

فمَسَّاهُمْ وَبَسَطَهُمْ حَرِيرٌ # وَصَبَحَهُمْ وَبَسَطَهُمْ تَرَابٌ

Terjemahan:

Pada sore hari tikar mereka sutera, dan di pagi harinya tikar mereka tanah

- Makna hakiki ( المكني به ) : tikar mereka sutera
- Makna lazim ( المكني عنه ) : kaya dan kuat

<sup>15</sup> Ahmad Qasim, Muhiddin Dib, *Ulumul Balagah* (Libanon: Ulūmul Balāḡah, 2003), 245. <http://.Waqfea.com> (05 maret 2019)

<sup>16</sup> Asamah Al-Buhairi, *Taisirul Balāḡah* (Jazan: Jāmiah Tonto, 2006), 131. <http://.Waqfea.com> (05 maret 2019)

- Makna hakiki ( المكني به ) : tikar mereka tanah
- Makna lazim ( المكني عنه ) : miskin dan lemah

Dari perkataan Mutanabbi di atas menyebutkan bahwa keadaan bani kalab telah berubah setelah kalah dalam peperangan. Sebelum perang bani kalab setiap sore membentangkan tikar dari sutera yang merupakan *kināyah* dari tanda kekayaan dan kekuatan, namun setelah kekalahan mereka dalam perang tikar mereka tanah yang merupakan *kināyah* dari miskin dan lemah.<sup>17</sup>

Dan dari setiap baris bait *kināyah* itu merupakan *kināyah shifah qaribah wadihah*, karena secara langsung dapat dipahami makna lazim-nya tanpa adanya perantara.

|                     |             |                  |
|---------------------|-------------|------------------|
| Makna hakiki        | si penerima | makna lazim      |
| tikar mereka sutera |             | kaya dan kuat    |
| tikar mereka tanah  |             | miskin dan lemah |

Contoh lain:

رفيع العماد طويل النجاد # ساد عشيرته أمردا

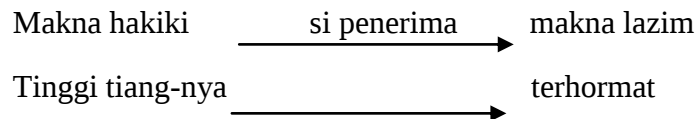
Terjemahan:

Tinggi tiangnya, panjang sarung pedangnya dia adalah pemimpin kabilahnya pada waktu muda

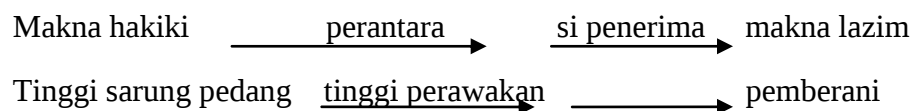
- Makna hakiki ( المكني به ) : tinggi tiang-nya
- Makna lazim ( المكني عنه ) : terhormat
- Makna hakiki ( المكني به ) : panjang sarung pedang-nya
- Makna lazim ( المكني عنه ) : perawakanya tinggi, dan itu menunjukkan bahwa dia pemberani

<sup>17</sup>Ibid, 132.

*Kināyah* dari tinggi tiangnya adalah terhormat karena secara langsung dapat dipahami makna lazim-nya tanpa adanya perantara.



Dan *kināyah* dari panjang sarung pedang-nya adalah tinggi perawakannya, dan tinggi perawakannya merupakan tanda bahwa orang yang dimaksud pemberani. Karena bangsa Arab selalu mengaitkan bahwa orang yang perawakannya tinggi adalah orang yang pemberani. *kināyah* dari contoh tersebut dapat dipahami dengan menggunakan satu perantara.<sup>18</sup>



b). *Kināyah qaribah khofiyah* (كناية قريبة خفية)

*Kināyah qaribah khofiyah* merupakan transformasi makna hakiki kepada makna lazim langsung tanpa adanya perantara. Tetapi bisa dipahami setelah melakukan perenungan, serta proses berpikir untuk mengetahui makna lazim-nya.<sup>19</sup>

Contoh: dari syair

عريض القفا ميزانه في شماله # قد انحص من حسب القراريط شاربه

Terjemahan:

Lebar tengkuk-nya cenderung ke arah kiri, sungguh telah dicabut kumis-nya diperkirakan sekitar 4/6 dinar

- Makna hakiki (المكني به) : lebar tengkuk-nya
- Makna lazim (المكني عنه) : bodoh

<sup>18</sup>Asamah Al-Buhairi, *Taisirul Balāghah* (Jazan: Jāmiah Tonto, 2006), 134. <http://.Waqfea.com> (05 maret 2019)

<sup>19</sup>Abdu Rahman, *Al-Balāghah Al-Arabiyyah* (Damaskus: Darul Qalam, 1996), 137. <http://.Waqfea.com> (05 maret 2019)



Makna hakiki membuang sorban mempunyai beberapa makna *kināyah*, sehingga si penerima harus melihat dan mencermati susunan kalimat, dan menghubungkan dengan kebiasaan pada umum-nya.<sup>21</sup>

Membuang sorban merupakan suatu perbuatan yang jelas, tetapi menyimpan maksud tersembunyi yaitu keadaan jiwa seseorang dalam berbagai hal. Seperti makna-makna *kināyah* yang timbul dari syair di atas, yaitu: habis kesabaran, marah sendiri, dan berani.

Jika kita hubungkan susunan syair di atas dengan keadaan dalam perang, maka makna *kināyah*-nya yaitu keberanian, karena seseorang yang membuang sorbannya (pelindung kepala) dalam medan perang dan tidak peduli dengan pukulan dan tikaman dari lawan yang menghadang-nya, maka dapat dipercaya bahwa dia adalah seorang yang pemberani dan kuat dalam melindungi dirinya sendiri. Dan itu semua merupakan pengertian dari ungkapan “membuang sorban” yang memerlukan ketelitian dan kecerdasan dalam berpikir.<sup>22</sup>

## 2. *Kināyah ba'idah* ( الكناية البعيدة )

*Kināyah ba'idah* adalah *kināyah* yang transformasi makna hakiki kepada makna lazim melaui banyak perantara.<sup>23</sup> Maka harus bagi si penerima untuk memikirkan kumpulan petunjuk dari makna hakiki tingkat demi tingkat agar sampai kepada makna lazim.

Contoh: perkataan Abu Nuwas

رأيت قدر الناس سودا من الصلى # وقد الرقاشيين بيضاء كالبدر

---

<sup>21</sup> Ibid, 135.

<sup>22</sup> Ibid, 134

<sup>23</sup>Abdu Rahman, *Al-Balāgh Al-Arabiyyah* (Damaskus: Darul Qalam, 1996), 137.  
http://.Waqfea.com (05 maret 2019)

Terjemahan:

Saya melihat keadaan manusia menjadi hitam dari shalat, dan keadaan orang-orang yang berhias putih seperti bulan.

➤ Makna hakiki ( المكني به ) : keadaan manusi menjadi hitam

➤ Makna lazim ( المكني عنه ) : kemuliaan

Makna hakiki      perantara      makna lazim

Keadaan manusia menjadi hitam      →      mereka memasak

banyak      →      banyak tamu      →      banyak memanggil untuk makan      →      mulia.

➤ Makna hakiki ( المكني به ) : keadaan orang yang berhias

➤ Makna lazim ( المكني عنه ) : kikir

Makna hakiki      perantara      makna lazim

Keadaan mereka putih      →      tidak terkena asap api      →

Tidak memasak dan menemui tamu-tamu      →      tidak

memanggil mereka untuk makan      →      kikir

Terjadinya bentuk bait di atas didasarkan pada pertemuan antara dua sisi bait yang berlawanan. *Kināyah* ini mengintensifkan ejaan kata yang bentuknya berubah-ubah dalam urutannya. Dimana perpindahan pemahaman dari makna hakiki (keadaan manusia hitam dan ( keadaan orang yang berhias putih) telah menggambarkan perantara-perantara dan tahapan-tahapan untuk menunjukan makna lazim, agar makna hakiki sampai pada makna *kināyah* yang di maksud (manusia semuanya mulia) dan (orang-orang yang berhias kikir).<sup>24</sup>

contoh lain: perkataan Khansai kepada adiknya yang memasak

طويل النجاد رفيع العماد # كسير الرماد إذا ما شئت

<sup>24</sup>Asamah Al-Buhairi, *Taisirul Balāghah* (Jazan: Jāmiah Tonto, 2006), 136. <http://.Waqfea.com> (05 maret 2019)

Terjemahan:

Panjang sarung pedang-nya dan tinggi tiang-nya, banyak abu dapur-nya jika musim dingin.

- Makna hakiki ( المكني به ) : banyak abu dapur-nya
- Makna lazim ( المكني عنه ) : mulia

Makna hakiki → perantara → makna lazim

Banyak abu dapur-nya → banyak menyalakan api dan membakar kayu → banyak memasak dan banyak tamu serta banyak menjamu → mulia

Pada bait syair di atas terdapat tiga *kināyah* dengan dua jenis *kināyah*. Dua *kināyah* itu panjang sarung pedang (pemberani) dan tinggi tiang-nya (kekuasaan) yang merupakan *kināyah qaribah*. Dan yang ketiga banyak abu dapur-nya (mulia) yang merupakan *kināyah ba'idah*.

Contoh lain:

فلان كبير البطن

Terjemahan:

Si fulan besar perut-nya.

- Makna hakiki ( المكني به ) : besar perut-nya
- Makna lazim ( المكني عنه ) : zalim terhadap sesama

Makna hakiki → perantara → makna lazim

Besar perut-nya → serakah → rakus  
→ zalim terhadap sesama

kebanyakan orang menggunakan besar perut dengan *kināyah* dari serakah, rakus, dan zalim terhadap sesama dengan memakan harta dengan cara yang salah. Dan asal dari *kināyah* ini bahwa orang-orang rakus terhadap makanan adalah mereka yang makan banyak hingga perut mereka besar, dan rakus terhadap makanan sama hal-nya dengan

rakus terhadap harta dan menimbun-nya. Rakus merupakan salah satu cara dari sekian banyak cara untuk mencari rejeki dengan zalim.<sup>25</sup>

b. *Kināyah mausūf* (كناية عن موصوف)

Suatu ungkapan disebut *kināyah mausuf* apabila lafadz yang di-*kināyah*-kan atau makna lazim (المكني عنه) berupa zat. Pada *kināyah mausūf* ini yang disebutkan sifat-nya (makna hakiki), tetapi yang maksud adalah zat dari sifat tersebut. Di beberapa *kināyah* terdapat hubungan serupa atau berdampingan antara makna hakiki dan makna lazim, akan tetapi tidak boleh disamakan antara *kināyah* dengan *isti'arah* atau *majaz mursal*. karena dalam *kināyah mausūf* hubungan yang dimaksud bukan dalam konteks zatnya, akan tetapi persamaan makna sifat antara makna hakiki dan makna *kināyah* pada ungkapan tersebut.<sup>26</sup>

Lafadz-lafadz yang di-*kināyah*-kan pada jenis *kināyah* ini berupa *mausūf* (zat). Contoh: سفينة الصحراء (kapal padang pasir), مآخرة البحار (pemecah laut), ذوات الصهيل (suara ringkikan), بنات الهواء (anak perempuan angin) tetapi yang dimaksudkan adalah zat dari sifat tersebut yaitu yang pertama *kināyah* untuk الجمل (onta), yang kedua *kināyah* untuk السفينة (kapal laut), yang ketiga *kināyah* untuk الخيل (kuda) dan yang keempat *kināyah* untuk الطائرة (pesawat).<sup>27</sup>

*Kināyah mausūf* ini terbagi menjadi dua jenis yaitu *Kināyah mausūf* yang makny 'anhu-nya (makna lazim) di ungkapkan hanya dengan

<sup>25</sup>Abdu Rahman, *Al-Balāgh Al-Arabiyyah* (Damaskus: Darul Qalam, 1996), 139. <http://Waqfea.com> (05 maret 2019)

<sup>26</sup>Asamah Al-Buhairi, *Taisirul Balāgh* (Jazan: Jāmiah Tonto, 2006), 136. <http://Waqfea.com> (05 maret 2019)

<sup>27</sup>Jāmiatul Imam Muhammad bin S'ūūd Al-Islāmiyyah, *Al-Balāgh wa Naqdiyyah* (Riyad: Al-Jami'ah, 1994), 160.

satu frase (ungkapan) dan *Kināyah mausūf* yang *makny* ‘*anhu*-nya diungkapkan dengan lebih dari satu frase.

1. *Kināyah mausūf* yang *makny* ‘*anhu*-nya di ungkapkan dengan satu frase

Pada *kināyah mausūf* jenis ini adalah *kināyah* yang menyebutkan sifat sebagai makna hakiki dan zat sebagai makna lazim dengan satu ungkapan.<sup>28</sup> atau sebuah kata yang mengungkapkan sifat sebagai petunjuk, dan sifat tersebut harus disandarkan kepada sesuatu yang berkaitan dengan-nya. Sehingga dapat diketahui makna yang dimaksud.

Contoh: perkataan Amr bin ma’di karb

الضاربين بكلّ أبيض مخدم # والطاعنين مجامع الأضفان

Terjemahannya:

(sungguh terpuji) orang yang memukul dengan seluruh pedang panjang yang putih, dan menusuk tempat berkumpulnya kedengkian.

- Makna hakiki ( المكني به ) : tempat berkumpul-nya kedengkian
- Makna lazim ( المكني عنه ) : hati

*Kināyah* dari hati di sifatkan dengan (tempat berkumpul-nya kedengkian) sesuai dengan keadaan dalam perang dimana suasana kebencian di mana-mana serta susah untuk mengontrol-nya. Tujuan dari setiap pembunuh untuk menghentikan perkelahian dan menghabiskan musuh-nya dengan cepat. Maka tersimpanlah tujuan-nya pada suatu tempat terjadinya perselisihan, kebencian dan dendam (hati).

Contoh lain: perkataan Ahmad Syauqi

يا ابنة اليمّ ما أبوك بخيل # ما له مولع بمعنى وحسبي

<sup>28</sup>Asamah Al-Buhairi, *Taisirul Balāghah* (Jazan: Jāmiah Tonto, 2006), 136.  
http://.Waqfe.com (05 maret 2019)

Tejemahan:

Wahai anak perempuan-nya laut tidaklah bapakmu kikir, dan tidak pula padanya cinta akal dan perhitungan.

- Makna hakiki ( المكني به ) : anak perempuan laut
- Makna lazim ( المكني عنه ) : kapal

Contoh lain: perkataan Mutanabbi

# فمساهم وبسطهم حرير      وصبّحهم وبسطهم تراب  
# ومن في كفّه منهم قنّاة      كمن في كفّه منهم خضاب

Terjemahan:

Pada sore tika mereka sutera, pada pagi hari tika mereka tanah  
# Dan seseorang di antara mereka ada yang memegang tongkat, seperti seseorang di antara mereka yang memegang pewarna.

- Makna hakiki ( المكني به ) : seseorang yang memegang tongkat
- Makna lazim ( المكني عنه ) : pria
- Makna hakiki ( المكني به ) : seseorang yang memegang pewarna
- Makna lazim ( المكني عنه ) : wanita

Bentuk dominan dari dua bait diatas adalah saling berhadapan satu sama lain. Untuk menggambarkan berubah-nya keadaan bani kilab akibat dari kekalahan mereka dalam perang. Dalam bait pertama ada dua buah sisi yang saling berhadapan: sisi yang pertama, tika mereka sutera merupakan *kināyah* dari kuat. sisi yang kedua, tika mereka tanah merupakan *kināyah* dari lemah.

Dan dalam bait yang kedua, sisi yang pertama merupakan *kināyah mausūf* dari pria, dan sisi kedua merupakan *kināyah mausūf* dari wanita.

2. *Kināyah mausūf* yang makny 'anhu-nya diungkapkan dengan lebih dari satu frase (ungkapan)

*Kināyah* jenis ini adalah *kināyah* yang terdiri dari beberapa ungkapan sebagai petunjuk untuk menentukan makna lazim-nya. Dan

ungkapan tersebut harus dikumpulkan menjadi satu agar sampai kepada satu *mausūf* (zat) atau makna yang dimaksud.<sup>29</sup>

Contoh: firman Allah swt dalam Q.S. Az-Zukhruf (43): 18.

أَوَمَنْ يُنَشِّئُ فِي الْحِلْيَةِ وَهُوَ فِي الْخِصَامِ غَيْرُ مُبِينٍ ﴿١٨﴾

Terjemahan:

Dan Apakah patut (menjadi anak Allah) orang yang dibesarkan dalam Keadaan berperhiasan sedang Dia tidak dapat memberi alasan yang terang dalam pertengkaran.

- Makna hakiki ( المكني به ) : dibesarkan dalam keadaan

Beperhiasan dan diam jika marah.

- Makna lazim ( المكني عنه ) : wanita

*Kināyah* wanita pada Al-Qura'n di gambarkan dengan beberapa sifat diantaranya: dibesarkan dengan keadaan berpakaian indah, memakai perhiasan dan senang berhias, dan mudah meneteskan air mata jika terjadi hal yang mengesankan, dan tidak dapat mengekspresikan dan mengungkapkan perasaan-nya jika marah dan terjadi pertentangan.

Contoh lain: firman Allah swt dalam kisah Nabi Nuh as Q.S Al-Qamar (54): 13

وَحَمَلْنَاهُ عَلَىٰ ذَاتِ الْوَاحِ وَدُسِّرَ ﴿١٣﴾

Terjemahan:

Dan Kami angkut Nuh ke atas (bahtera) yang terbuat dari papan dan paku,

<sup>29</sup>Asamah Al-Buhairi, *Taisirul Balāghah* (Jazan: Jāmiyah Tonto, 2006), 136.  
http://.Waqfea.com (05 maret 2019)

- Makna hakiki ( المكني به ) : zat (benda) yang terbuat dari papan dan paku
- Makna lazim ( المكني عنه ) : perahu

*Kināyah* pada ayat di berfungsi untuk menguatkan dominasi takdir ilahiyah, meskipun kejelasan lafadz (perahu) tidak ada, dan di-*kināyah*-kan dengan dua lafadz lain yang merupakan susunan dari makna lazim-nya (perahu). Kedua lafadz (papan dan paku) tersebut berubah menjadi sesuatu bentuk sempurna yaitu benda yang memberikan keamanan dan ketenangan di tengah-tengah ombak yang tinggi. Dan ombak ini memberikan isyarat bahwa yang dimaksud paku dan papan adalah suatu benda yang dapat mengangkut barang dan manusia di lautan (kapal).

### 3. *Kināyah nisbah*

*Kināyah nisbah* adalah *kināyah* yang mengkhususkan sifat dengan *mausūf* (zat) atau lafadz yang di-*kināyah*-kan bukan sifat dan bukan pula *mausūf* akan tetapi penisbatan sifat kepada *mausūf*.<sup>30</sup> Metode penjelasannya dengan menetapkan sifat pada sesuatu hal yang memiliki hubungan dengan *mausūf* (zat).

*Kināyah nisbah* ini menyebutkan sifat, tetapi tidak disandarkan kepada zat (mausuf) atau orang yang memiliki sifat tersebut tetapi disandarkan kepada sesuatu yang berkaitan erat dengan zat tersebut.<sup>31</sup>

Contoh: perkataan Ziyad Al-A'zam ketika memuji Abdullah bin Al-Hasraj

---

<sup>30</sup>Ibid, 136.

<sup>31</sup> Ahmad Qasim, Muhiddin Dib, *Ulumul Balagah* (Libanon: Ulūmul Balāḡah, 2003), 247. <http://Waqfea.com> (05 maret 2019)

إن السماحة والمروءة والندى # في قبة ضُربت على ابن الحسرج

Terjemahan:

Sesungguhnya kemuliaan, keberanian, dan kemurahan hati, dalam suatu kubah yang dipegang oleh anaknya Hasyraj

- Makna hakiki ( المكني به ) : kemuliaan, keberanian, dan kemurahan hati dalam suatu kubah, dan kubah itu dipegang oleh anak-nya hasyraj
- Makna lazim ( المكني عنه ) : penyandaran (*nisbah*) kemuliaan, keberanian, kemurahan hati kepada anak-nya Hasyraj.

Pada syair di atas Ziyad ingin memuji sifat seorang pemimpin dengan kemuliaan, keberanian, dan kemurahan hati. Dan dia tidak megutarakan langsung kepada pemimpin tersebut, melainkan sifat-sifat tersebut dikumpulkan dalam suatu kubah, dan kubah itu merupakan benda milik pemimpin tersebut.

Contoh lain: perkataan Abu Nuwas ketika memuji Al-Khosib bin ‘Abdur Rahman seorang penguasa Mesir

فما جازه جودا ولا حلّ دونه # ولكن يصير الجود حيث يصير

Terjemahan:

Tidaklah kedermawanan itu meninggalkan-nya dan tidak pula dapat berpisah dari-nya, akan tetapi kedermawanan itu selalu mengikuti-nya ke manapun dia pergi.

- Makna hakiki ( المكني به ) : tidaklah kedermawanan meninggalkannya dan tidak pula dapat berpisah dari-nya, artinya sifat kedermawanan itu tidak terdapat pada orang lain selain pada penguasa Mesir tersebut
- Makna lazim ( المكني عنه ) : sifat kedermawanan dimaksudkan untuk memuji dan merupakan ciri khas dari penguasa tersebut.

- Makna hakiki ( المكني به ) : kedermawanan itu selalu mengikutinya kemanapun dia pergi, artinya sifat kedermawanan itu tidak berpaling dari penguasa tersebut selamanya.
- Makna lazim ( المكني عنه ) : pengkhususan sifat dermawan dengan yang dipuji dan selalu mengelilingi-nya.

Disebutkan sifat dermawan tidak disandarkan kepada zat atau orang yang bersangkutan akan tetapi disandarkan kepada sesuatu yang berkaitan dengannya yaitu ia berjalan mengikutinya ke manapun dia berjalan. Dan sifat dermawan itu selalu dikaitkan dengan tempat dimana terdapat orang yang dipuji. Penggunaan kata يسير merupakan fi'il mudhari yang memiliki fungsi pembaharuan dan pengulangan. Oleh karena itu si pembicara mengaitkan kedermawanan dengan orang yang di puji dan dijadikan dermawan itu sifat khas dari orang tersebut.

Contoh lain:

المجد بين ثوبيه # والكرم تحت رداءه

Terjemahan:

Keagungan terpit di antara dua pakaiannya, dan kemuliaan ada di bawah selendangnya.

- Makna hakiki ( المكني به ) : keagungan terpit di antara dua pakaiannya,
- Makna lazim ( المكني عنه ) : keagungan itu selalu melekat pada orang tersebut,
- Makna hakiki ( المكني به ) : kemuliaan ada di bawah selendangnya
- Makna lazim ( المكني عنه ) : pengkhususan sifat kemuliaan kepada seseorang yang di ajak bicara.

Dengan ungkapan tersebut, ada dua sifat (keagungan dan kemuliaan). Namun tidak di sandarkan (*nisbah*) kepada subjek (orang yang bersangkutan) secara langsung. Melainkan kepada sesuatu yang berkaitan dengannya (dua pakaian dan selendang). Padahal, maksudnya adalah menisbahkan keagungan dan kemuliaan kepada orang yang di ajak bicara.

#### D. Tujuan *Kināyah*

*Kināyah* merupakan salah satu *uslub* ilmu *bayān* yang penting, *kināyah* yaitu menyampaikan suatu ungkapan dengan fasih dan indah. *Kināyah* memiliki beberapa tujuan dalam pengungkapannya, dan tujuan *kināyah* tersebut antara lain:

- Menjelaskan
- Memperindah makna
- Meringkas
- Menghindari kata-kata yang dianggap jelek
- Menghindari kata-kata yang dianggap malu diucapkan<sup>32</sup>
- Mengagungkan serta menakut-nakuti

##### 1. Menjelaskan

Yang dimaksud menjelaskan adalah menentukan makna lazim dengan menjelaskan makna hakiki.<sup>33</sup>

Contoh:

زيد طويل النجاد

Terjemahan:

Zaid panjang sarung pedangnya.

---

<sup>32</sup>Bia'h Nadhiroh, "*Kināyah Fī Surah Az-Zukhruf*". Skripsi di terbitkan(Surabaya:Jurusan Sastra Arab Fakultas Adab Universitas Sunan Ampel Negri Surabaya, 2014), 10.

<sup>33</sup>Abdu Rahman, *Al-Balāgh Al-Arabiyyah* (Damaskus: Darul Qalam, 1996), 144. <http://.Waqfeah.com> (05 maret 2019)

Yang dimaksud dengan panjang sarung pedangnya adalah tinggi perawakannya. Contoh lain: مقطب الجبين (mengerutkan dahi), ungkapan ini merupakan kinayah dari sedih atau rasa prihatin dengan berubahnya keadaan wajah menjadi jelek atau tidak adanya pertolongan karena terhadap musibah yang dihadapinya.

## 2. Memperindah makna

Dan dari beberpa tujuan *kināyah* adalah memperindah makna.

Contoh:

وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سَقْفًا مَحْفُوظًا ۖ وَهُمْ عَنْ آيَاتِهَا مُعْرَضُونَ ﴿٢٢﴾

Terjemahan:

Dan Kami menjadikan langit itu sebagai atap yang terpelihara, sedang mereka berpaling dari segala tanda-tanda (kekuasaan Allah) yang terdapat padanya.

Yang di maksud Allah menciptakan langit seperti atap, terjaga dari benturan tanpa adanya pengaturan. Dan sungguh telah dijaga matahari dan bintang-bintang lainnya tetap pada peredaranya sehingga tidak bercampur satu sama lain, dan tidak bertabrakan satu sama lain, tetapi masih tetap berada pada garis edarnya masing-masing.

## 3. Menghindari Ungkapan yang dianggap Jelek

Pada Al-Qur'an Allah swt memberikan isyarat dan gambaran terhadap suatu makna dengan gambaran yang baik. Biasa digunakan untuk kesopanan dan mendidik maka di hindarilah perkataaan yang tidak sesuai dengan pendengaran atau mengganti suatu kata yang dianggap jelek untuk diucapkan.

Contoh: perkataan Allah swt dalam Al-Qur'an Surah al-Isra ayat 29

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا  
مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾

Terjemahan:

Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya, karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.

Pada ayat diatas Allah swt bermaksud menerangkan dengan isyarat tentang sifat kikir dan boros, maka dihilangkan keterangannya dengan menghubungkan sifat kikir kepada tangan terbelenggu pada leher.<sup>34</sup> Dan ini merupakan ungkapan yang baik karena menghindari kata yang buruk.

Contoh lain: dalam surah al-Lahab

وَأَمْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ﴿٤﴾

Terjemahan:

Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar.

pada ayat ini Allah swt ingin menjelekkan seorang wanita (istri Abu Lahab) karena istri Abu Lahab ini seorang yang suka menebar fitnah pada kalangan bangsa Arab pada zaman-nya. Maka Al-Qur'an menggunakan ungkapan yang baik untuk penyebar fitnah tersebut yaitu pembawa kayu bakar.

#### 4. Meringkas

Ringkas bukan saja terdapat pada *balāgh* Arab, begitu juga pada Al-Qur'an yang menjadikan faktor ringkas ini faktor utama sesuai dengan martabatnya sebagai kitab yang menerangkan hukum secara jelas.<sup>35</sup> Tanpa faktor itu maka Al-Qur'an akan mengandung ayat-ayat panjang yang menjadikan pembaca jenuh dan letih. Ringkas juga dapat melatih akal

<sup>34</sup>Ahmad Matlub, *Funun Balagah* (Berut: Darul Hūs Ilmiyyah, 1975), 162. <http://Waqfea.com> (05 maret 2019)

<sup>35</sup> Abdul Basir Awang, Ummi Syarah Ismail, "Faktor Penggunaan Kinayah Dalam Al-Qur'anil Karim" Jurnal Academia 7, no. 1 (2018): 174.

pikir manusia dalam memahami suatu kata, sebab hakikatnya manusia adalah berpikir

Contoh: Firman Allah swt pada surah al-Insyiqaq ayat 19

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَنْ طَبَقٍ ﴿١٩﴾

Terjemahan:

Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan).

Maksud dari ayat di atas bahwa manusia awalnya diciptakan dari tanah. setelah itu dari air mani, setelah itu menjadi segumpal darah, setelah itu menjadi segumpal daging, hingga menjadi manusia. Dan inilah yang dimaksud tahap demi tahap.

#### 5. Menghindari Kata-Kata yang dianggap Malu diucapkan

Tujuan *kināyah* yang lain adalah menghindari kata-kata yang dianggap malu, dan disebutkan dengan kata lain yang lebih sopan.

Contoh:

هُوَ يَأْتِي أَهْلَهُ

Tejemahan:

Dia mendatangi istrinya

Maksud dari kalimat mendatangi istrinya adalah *jima'*. Namun ungkapan *jima'* diganti dengan mendatangi istrinya karena malu.

Contoh lain: dalam surah al-Baqarah ayat 222

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۖ

Terjemahan:

Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh;

Maksud dari kata menjauhkan diri ketika haid adalah larangan agar tidak berhubungan suami istri.

## 6. Mengagungkan dan Menakut-Nakuti

Salah satu manfaat kinayah adalah dalam mengagungkan. dan munculah kesan takut dalam hati pendengar dan jiwanya. Seperti *kināyah* dalam Al-Qura'n tentang “ kiamat “ di-*kināyah*-kan dengan lafadz bencana, musibah, suara keras, dan itulah lafadz-lafadz yang terdiri dari huru-huruf jelas dan kokoh yang membuat takut jiwa, sebab kiamat adalah urusan yang besar dalam hati maupun pendengaran setiap mereka yang mendengar lafadz tersebut.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Asamah Al-Buhairi, *Taisirul Balāghah* (Jazan: Jāmiyah Tonto, 2006), 136. <http://.Waqfea.com> (05 maret 2019)

### BAB III

#### HASIL PENELITIAN

##### A. Analisis *Kināyah* dalam Al-Qur'an Juz 30

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada juz 30, maka ada beberapa ayat-ayat dalam juz 30 yang mengandung *kināyah*, berikut ayat-ayat tersebut:

1. Ayat 4 surah Al-Falaq

وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾

Terjemahan:

Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul

2. Ayat 1 dan 4 Surah Al-Lahab

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴿١﴾

Terjemahan:

Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan Sesungguhnya Dia akan binasa.

وَأَمْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ﴿٤﴾

Terjemahan:

Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar.

3. Ayat 1 Surah Al-Kausar

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾

Terjemahan:

Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak

4. Ayat 1 Surah Al-Fil

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾

Terjemahan:

Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah.

## 5. Ayat 4 Surah Al-Qadr

تَنْزِيلُ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ ﴿٤﴾

Terjemahan:

Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan Malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan.

## 6. Ayat 10 dan 19 Surah Al-Alaq

عَبْدًا إِذَا صَلَّى ﴿١٠﴾

Terjemahan:

Seorang hamba ketika mengerjakan shalat.

كَلَّا لَا تُطِعْهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ﴿١٩﴾

Terjemahan:

Sekali-kali jangan, janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Tuhan).

## 7. Ayat 1 Surah At-Tin

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ ﴿١﴾

Terjemahan:

Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun.

## 8. Ayat 4 Surah Ad-Duha

وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٤﴾

Terjemahan:

Dan Sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan).

## 9. Ayat 10 Surah Al-Fajr

وَفِرْعَوْنَ ذِي الْأَوْتَادِ ﴿١٠﴾

Terjemahan:

Dan kaum Fir'aun yang mempunyai pasak-pasak,

## 10. Ayat 3 Surah Al-Balad

وَالِدٍ وَمَا وَلَدَ ﴿٣﴾

Terjemahan:

Dan demi bapak dan anaknya.

## 11. Ayat 7 Surah Al-Tariq

خَرَجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ﴿٧﴾

Terjemahan:

Yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.

## 12. Ayat 19 Surah Al-Insyiqāq

لَتَرْكَبَنَّ طَبَقًا عَنْ طَبَقٍ ﴿١٩﴾

Terjemahan:

Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan),

## 13. Ayat 30 Surah Al-Muthaffifin

وَإِذَا مَرُّوا بِهِمْ يَتَغَامَزُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahan:

Dan apabila orang-orang yang beriman lalu di hadapan mereka, mereka saling mengedip-ngedipkan matanya.

## 14. Ayat 22 Surah At-Takwir

وَمَا صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُونٍ ﴿٢٢﴾

Terjemahan:

Dan temanmu itu bukanlah sekali-kali orang yang gila.

## 15. Ayat 20 dan 40 Surah A'bas

ثُمَّ السَّبِيلَ يَسَّرَهُ ﴿٢٠﴾

Terjemahan:

Kemudian Dia memudahkan jalannya.

وَوُجُوهُ يَوْمَئِذٍ عَلَيْهَا غَبَرَةٌ ﴿٤٠﴾

Terjemahan:

Dan banyak (pula) muka pada hari itu tertutup debu,

16. Ayat 39 Surah An-Nāziat

فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَّةُ الْكُبْرَى ﴿٣٩﴾

Terjemahan:

Maka apabila malapetaka yang sangat besar (hari kiamat) telah datang.

17. Ayat 2, 13 dan 38 Surah An-Naba

عَنِ النَّبَأِ الْعَظِيمِ ﴿٢﴾

Terjemahan:

Tentang berita yang besar

وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَّاجًا ﴿١٣﴾

Terjemahan:

Dan Kami jadikan pelita yang Amat terang (matahari),

يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا ۖ لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ  
وَقَالَ صَوَابًا ﴿٣٨﴾

Terjemahan:

Pada hari, ketika ruh dan Para Malaikat berdiri bershaf-shaf, mereka tidak berkata-kata, kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar.

## B. Jenis-Jenis Kināyah dan Maknanya dalam Juz 30

### a. Kināyah Sifah

*Kināyah sifah* terbagi dalam dua kategori yaitu: *Kināyah sifah qaribah* dan *Kināyah sifah bai'dah*. Adapun dalam Al-Qur'an berikut rincian ayat-ayat yang mengandung *Kināyah sifah*

#### 1. Kināyah sifah qaribah khofiyyah

## a) Surah al-Falaq ayat 4

مِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾

Terjemahan:

dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul

- Makna hakiki (المكني به) : menghembus
- Makna lazim (المكني عنه) : membacakan mantra-mantra

Ayat dia atas merupakan *kināyah sifah qaribah* karena kebiasaan tukang sihir adalah menghembuskan pada buhul-buhul untuk menggunakan sihirnya.<sup>1</sup> Dan menghembuskan itu sendiri merupakan *kināyah* dari membacakan mantra-mantra.

2. *Kināyah sifah bai'dah*

## a). Surah Abasa ayat 20

ثُمَّ السَّبِيلَ يَسَّرَهُ ﴿٢٠﴾

Terjemahan:

kemudian Dia memudahkan jalannya.

- Makna hakiki (المكني به) : memudahkan jalan-nya
- Makna lazim (المكني عنه) : memudahkan jalan kehidupannya untuk memilih jalan yang benar atau yang sesat.

Memudahkan jalan maksudnya memudahkan kelahirannya kemudian memberi persediaan kepadanya untuk menjalani jalan yang benar atau jalan yang sesat.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Samr Qundi, *Tafsir Samr Qundi* (Cet.I; Beirut: Darul Kutub Ilmiyah, 1993), 526. <http://www.Waqfea.com> (05 Maret 2019)

<sup>2</sup> Ibrahim Sa'labī, *Al-Kaṣfu Wa Al-Bayan fī Tafsir Al-Quran* (Cet. I; Beirut: Darul KutubAl-Ilmiyah, 2004), 379. <http://www.Waqfea.com> (05 Maret 2019)

b. *Kināyah Nisbah*

a). Surah an-Naba ayat 24

لَا يَذُوقُونَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا ﴿٢٤﴾

Terjemahan:

Mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman,

- Makna hakiki (المكني به) : merasakan kesejukan
- Makna lazim (المكني عنه) : tidur/ istirahat.

Maksud ungkapan merasakan kesejukan ialah *kināyah* dari istirahat. Berkata Sya'labi: bahwa sejuk mengakibatkan tidur, sementara tidur merupakan cara manusia untuk beristirahat.<sup>3</sup> Dan salah satu kebiasaan orang Arab mengartikan kesejukan itu dengan tidur.

b). Surah Abasa ayat 40

وَوُجُوهُهُ يَوْمَئِذٍ عَلَيْهَا غَبَرَةٌ ﴿٤٠﴾

Terjemahan:

dan banyak (pula) muka pada hari itu tertutup debu,

- Makna hakiki (المكني به) : tertutup debu
- Makna lazim (المكني عنه) : di timpa kehinaan, kesulitan.

Wajah tertutup debu merupakan gambaran terhadap orang kafir yang mengetahui bahwa Allah swt telah menyediakan adzab untuk mereka. Wajah tertutup debu merupakan keadaan wajah yang suram, dan keadaan wajah yang suram merupakan tanda bahwa seseorang tersebut tertimpa kesulitan dan kehinaan.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Ibid, 363.

<sup>4</sup> Muhammad Saleh Al-Uṣṣmaini, *Tafsir Juz Amma* (Cet. 2; Riyad: Daru Liṣuriya Linnasy, 2002), 76. <http://www.Waqfeah.com> (05 Maret 2019)

## c). Surah Al-Muthaffifin ayat 30

وَإِذَا مَرُّوا بِهِمْ يَتَغَامَزُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahan:

Dan apabila orang-orang yang beriman berlalu di hadapan mereka, mereka saling mengedip-ngedipkan matanya.

- Makna hakiki (المكني به) : mengedipkan mata
- Makna lazim (المكني عنه) : mengejek dan mencemooh

Sebagian orang kafir jika melihat orang mukmin lewat maka mereka mengedip-ngedipkan mata mereka (makna hakiki), dengan bermaksud mengejek dan mencemooh (makna lazim) orang muslim.<sup>5</sup>

## d). Surah at-Thariq ayat 7

مَخْرُجٌ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ﴿٧﴾

Terjemahan:

Yang keluar dari antara tulang sulbi dan tulang dada.

- Makna hakiki (المكني به) : tulang sulbi, tulang dada
- Makna lazim (المكني عنه) : laki-laki, perempuan.

Maksud dari ayat di atas menjelaskan tentang kejadian manusia. Dimana terjadiya disebabkan oleh setetes air yang keluar dari tulang sulbi yang merupakan makna hakiki dari laki-laki, sebab hanya laki-laki yang mengeluarkan air dari tulang sulbi. Dan air yang keluar dari tulang dada merupakan makna hakiki dari perempuan, karena hanya perempuan yang dapat mengeluarkan air dari tulang dada.<sup>6</sup> Dan *kināyah* di atas merupakan *kināyah nisbah* karena peyandaran suatu cairan

<sup>5</sup> Abdullah Al-Qasim, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim Juz Amma* (Cet. I; Riyad: Darul Qāsim, 2009), 64. <http://www.Waqfea.com> (05 Maret 2019)

<sup>6</sup> Abi Mudoffar As-Sam'āni, *Tafsir Al-Qur'an* (Cet.I; Riyad: Darul Waton, 1997), 203. <http://www.Waqfea.com> (05 Maret 2019)

terhadap tulang sulbi yang merupakan makna hakiki dari laki-laki dan tulang dada yang merupakan makna hakiki dari perempuan.

e). Surah al-Lahab ayat 4

وَأَمْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ﴿٤﴾

Terjemahan:

Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar.

- Makna hakiki (المكني به) : pembawa kayu bakar
- Makna lazim (المكني عنه) : penyebar fitnah

Pembawa kayu Bakar dalam bahasa Arab adalah kiasan bagi penyebar fitnah. istri Abu Lahab disebut pembawa kayu bakar karena dia selalu menyebar-nyebarkan fitnah untuk memburuk-burukkan Nabi Muhammad s.a.w. dan kaum Muslim.<sup>7</sup>

c. *Kināyah Mausuf*

*Kināyah mausuf* terbagi menjadi dua kategori yaitu: *kināyah mausuf* yang *makny* ‘*anhu*-nya diungkapkan dengan satu frase dan *kināyah mausuf* yang *makny* ‘*anhu*-nya diungkapkan dengan lebih dari satu frase.

1. *Kināyah mausuf* yang *makny* ‘*anhu*-nya diungkapkan dengan satu frase

a). Surah al-Lahab ayat 1

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴿١﴾

Terjemahan:

binasalah kedua tangan Abu Lahab dan Sesungguhnya Dia akan binasa.

---

<sup>7</sup> Ibid, 300.

- Makna hakiki (المكني به) : tangan Abu Lahab
- Makna lazim (المكني عنه) : paman rasul saw, Abdul Uzza

Yang dimaksud dengan kedua tangan Abu Lahab ialah Abu Lahab sendiri. Abu Lahab adalah paman Nabi Muhammad saw yang bernama Abdul Uzza dan menentang dakwah nabi Muhammad saw. Dalam Al-Qur'an di *kināyah*-kan dengan sebutan Abu Lahab, karena namanya disandarkan dengan salah satu patung yang disembah para kafir Qurais.<sup>8</sup>

b). Surah an-Naziat ayat 39

فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَّةُ الْكُبْرَى

Terjemahan:

Maka apabila malapetaka yang sangat besar telah datang.

- Makna hakiki (المكني به) : malapetaka besar
- Makna lazim (المكني عنه) : kiamat

Malapetaka besar yaitu bencana besar yang belum pernah terjadi dan itu semua di luar nalar manusi.<sup>9</sup>

c). Surah al-Kauşar ayat 1

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ

Terjemahan:

Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak.

- Makna hakiki (المكني به) : nikmat yang banyak
- Makna lazim (المكني عنه) : telaga nabi Muhammad di surga

<sup>8</sup> Samr Qundi, *Tafsir Samr Qundi* (Cet.I; Berut: Darul Kutub Ilmiyah, 1993), 526. <http://www.Waqfea.com> (05 Maret 2019)

<sup>9</sup> Ma,mūn Humūs, *Tafsir Al-Ma,mun* (Cet. I; Damaskus:Jamū Huqūq At-Tab'i wa Nawasīr, 2007), 336. <http://www.Waqfea.com> (05 Maret 2019)

Ayat di atas ditunjukkan kepada Nabi Muhammad saw agar tidak bersedih atas ejekan orang kafir yang mengatakan Nabi Muhammad saw terputus keturunannya. Hingga turun ayat tersebut dengan makna hakiki; nikmat yang banyak, namun yang dimaksud adalah makna lazim yaitu sebuah telaga di surga yang airnya lebih putih dari susu, lebih manis dari madu, dan lebih harum dari minyak kasturi.<sup>10</sup>

d). Surah al-Fil ayat 1

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾

Terjemahan:

Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah.

- Makna hakiki (المكني به) : tentara bergajah
- Makna lazim (المكني عنه) : Abrahah dan tentaranya.

Yang dimaksud dengan tentara bergajah ialah tentara yang dipimpin oleh Abrahah Gubernur Yaman yang hendak menghancurkan Ka'bah. sebelum masuk ke kota Mekah tentara tersebut diserang burung-burung yang melemparinya dengan batu-batu kecil sehingga keadaan mereka bagaikan daun yang dimakan ulat.<sup>11</sup>

e). Surah al-Qadr ayat 4

تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرِ ﴿٤﴾

<sup>10</sup>Ibid, 500.

<sup>11</sup> Shaifurrahman al-Mubarakfuri, *Tafsir ibnu Kasir*, ter.Tim Pustaka Ibnu kasir, *Tafsir Ibnu Kasir* (Cet. 17; Jakarta: Pustaka Ibnu Kasir, 2018), 707-708.

Terjemahan:

Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan roh dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan.

- Makna hakiki (المكني به) : roh
- Makna lazim (المكني عنه) : Jibril

Pada ayat di atas dapat diketahui susunan kalimat tersebut terdiri penyebutan secara umum (malaikat) kemudian penyebutan secara khusus (roh). Dari ungkapan itu dapat diketahui bahwa roh adalah pemimpin dari malaikat yang merupakan *kināyah* dari Jibril as.<sup>12</sup>

f). Surah Al-‘Alaq Ayat 10

عَبْدًا إِذَا صَلَّى

Terjemahan:

seorang hamba ketika mengerjakan shalat.

- Makna hakiki (المكني به) : seorang hamba
- Makna lazim (المكني عنه) : Nabi Muhammad saw.

Yang dimaksud dengan orang yang hendak mengerjakan shalat adalah Nabi Muhammad saw.<sup>13</sup>

g). Surah Ad-Duha Ayat 4

وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ

Terjemahan:

dan Sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan).

<sup>12</sup> Ibid, 658.

<sup>13</sup> Tabari, *Tafsir At-Tabari* (Berut:Muassasatur Risalah, 1994), 546.  
http://www.Waqfeah.com (05 Maret 2019)

- Makna hakiki (المكني به) : hari kemudian, permulaan
- Makna lazim (المكني عنه) : akhirat, dunia.

Maksudnya ialah bahwa yang Allah swt berikan di akhirat lebih baik dari yang Allah swt berikan di dunia. Jadi, makna lazim dari hari kemudian adalah akhirat dan makna lazim dari permulaan adalah dunia.<sup>14</sup>

h). Surah Al-Balad Ayat 3

وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدَ ﴿٣﴾

Terjemahan:

Dan demi bapak dan anaknya.

- Makna hakiki (المكني به) : bapak dan anaknya
- Makna lazim (المكني عنه) : Nabi Adam as. dan keturunannya

Dalam tafsir ibnu kaşir bahwa yang dimaksud bapak adalah Adam as, karena manusia pertama yang diciptakan Allah swt adalah nabi Adam. Dan yang dimaksud anaknya adalah keturunannya Adam as.<sup>15</sup>

i). Surah Al-‘Alaq Ayat 19

كَلَّا لَا تُطِعْهُ وَأَسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ﴿١٩﴾

Terjemahan:

Sekali-kali jangan, janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Tuhan).

- Makna hakiki (المكني به) : sujud
- Makna lazim (المكني عنه) : Shalat

<sup>14</sup> Ibid, 538.

<sup>15</sup> Shaifurrahman al-Mubarakfuri, *Tafsir ibnu Kaşir*, ter.Tim Pustaka Ibnu kaşir, *Tafsir Ibnu Kaşir* (Cet. 17; Jakarta: Pustaka Ibnu Kaşir, 2018), 594.

*Kināyah* pada ungkapan shalat di gambarkan dengan ungkapan yang berbeda tapi ungkapan tersebut merupakan ciri-ciri/bagian dari orang shalat. Maka ungkapan sujud merupakan *Kināyah* dari shalat.

j). Surah an-Naba ayat 2, 13 dan 38

عَنِ النَّبِيِّ الْعَظِيمِ ﴿٢﴾

Terjemahan:

Tentang berita yang besar

- Makna hakiki (المكني به) : berita besar
- Makna lazim (المكني عنه) : kiamat

Berita besar merupakan berita yang belum pernah ada sebelumnya. Ketika nabi Muhammad saw di utus untuk menyampaikan tentang adanya hari kiamat, maka hal ini menjadi sesuatu yang asing bagi orang kafir hingga mereka saling bertanya-tanya<sup>16</sup>. Dari ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa berita besar merupakan makna hakiki dari hari kiamat.

وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَّاجًا ﴿١٣﴾

Terjemahan:

Dan Kami jadikan pelita yang amat terang (matahari),

- Makna hakiki (المكني به) : pelita yang amat terang
- Makna lazim (المكني عنه) : matahari

Dia jadikan di dalam matahari itu cahaya dan panas, sehingga dapat memancarkan cahaya.<sup>17</sup> Pelita yang amat terang merupakan

<sup>16</sup>Ibid, 435.

<sup>17</sup>Mansur bin Muhammad, *Tafsir Al-Qur'an* (Cet. I; Riyad: Darul Waton, 1994), <http://www.Waqfeah.com> (05 Maret 2019)

gambaran terhadap benda yang dapat menghasilkan cahaya. Maka, makna lazim dari pelita yang amat terang adalah Matahari.

يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ  
وَقَالَ صَوَابًا ﴿٢٨﴾

Terjemahan:

Pada hari, ketika ruh dan Para Malaikat berdiri bershaf- shaf, mereka tidak berkata-kata, kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar.

- Makna hakiki (المكني به) : ruh
- Makna lazim (المكني عنه) : Jibril as

Yang dimaksud ruh pada ayat di atas ialah Jibril as.<sup>18</sup>

2. *Kināyah mausuf* yang makni ‘*anhu*-nya diungkapkan dengan lebih dari satu frase

a). Surah At-Tin Ayat 1

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ ﴿١﴾

Terjemahan:

demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun.

- Makna hakiki (المكني به) : buah tin dan buah zaitun
- Makna lazim (المكني عنه) : Damaskus dan Baitul Maqdis

Yang dimaksud dengan Tin ialah tempat tinggal Nabi Nuh, Yaitu Damaskus yang banyak pohon Tin; dan zaitun ialah Baitul Maqdis yang banyak tumbuh Zaitun.<sup>19</sup>

<sup>18</sup>Shaifurrahman al-Mubarakfuri, *Tafsir ibnu Kasir*, ter.Tim Pustaka Ibnu kasir, *Tafsir Ibnu Kasir* (Cet. 17; Jakarta: Pustaka Ibnu Kasir, 2018), 707-708.

<sup>19</sup>Samr Qundi, *Tafsir Samr Qundi* (Cet.I; Berut: Darul Kutub Ilmiah, 1993), 491. <http://www.Waqfea.com> (05 Maret 2019)

## b). Surah Al-Fajr Ayat 10

وَفِرْعَوْنَ ذِي الْأَوْتَادِ ﴿١٠﴾

Terjemahan:

dan kaum Fir'aun yang mempunyai pasak-pasak (tentara yang banyak).

- Makna hakiki (المكني به) : pasak-pasak
- Makna lazim (المكني عنه) : tentara yang banyak

*Kināyah* dari pasak-pasak adalah tentara yang banyak, karena Fir'aun memiliki pasak yang merupakan tiang-tiang yang besar sehingga dapat diartikan Fir'aun memiliki bangunan-bangunan yang banyak, dan memiliki kerajaan yang besar, dan kerajaan yang besar tentu memiliki tentara yang banyak.<sup>20</sup>

## c). Surah Al-Insyiqaq Ayat 19

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَنْ طَبَقٍ ﴿١٩﴾

Terjemahan:

Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan).

- Makna hakiki (المكني به) : kamu melalui tingkat demi tingkat
- Makna lazim (المكني عنه) : fase kejadian manusia

Yang dimaksud dengan tingkat demi tingkat ialah dari setetes air mani sampai dilahirkan, kemudian melalui masa kanak-kanak, remaja dan sampai dewasa. dari hidup menjadi mati kemudian dibangkitkan kembali.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Shaifurrahman al-Mubarakfuri, *Tafsir ibnu Kaşir*, ter.Tim Pustaka Ibnu kaşir, *Tafsir Ibnu Kaşir* (Cet. 17; Jakarta: Pustaka Ibnu Kaşir, 2018), 583.

<sup>21</sup> Samr Qundi, *Tafsir Samr Qundi* (Cet.I; Berut: Darul Kutub Ilmiyah, 1993), 461. <http://www.Waqfea.com> (05 Maret 2019)

### C. Tujuan *kināyah*

#### a. Menjelaskan

Salah satu tujuan dari *kināyah* adalah menjelaskan, berikut ayat-ayat *kināyah* yang tujuannya menjelaskan: Q.S Al-Falaq (103): 4, Q.S Al-Lahab (111): 1, Q.S Al-Fil (105): 1, Q.S Al-Qadar (97): 4, Q.S Al-‘Alaq (96):10, Q.S Al-‘Alaq (96): 19, Q.S At-Tin (95): 1, Q.S Ad-Duha’ (93): 4, Q.S. Al-Balad (90): 3, Q.S. At-Tāriq (86): 7, Q.S. At-Takwir (81): 22, Q.S An-Naba (78): 13 dan 38.

#### b. Memperindah Makna

Ayat-ayat *kināyah* yang mempunyai tujuan untuk memperindah makna yaitu: Q.S Al-Kausar (108): 1.

#### c. Menghindari Ungkapan yang Dianggap Jelek

Berikut ayat-ayat *kināyah* yang bertujuan untuk menghindari ungkapan yang dianggap jelek: Q.S Al-Lahab (111): 4, Q.S Abasa (80): 40, dan Q.S. Al-Mutaffifin (83): 30.

#### d. Meringkas

Tujuan *kināyah* yang lain-nya adalah meringkas, dan ayat-ayat *kināyah* dalam juz 30 yang tujuannya meringkas ialah: Q.S. Abasa (80): 20, Q.S. Al-Fajr (89): 10, Q.S Al-Insyiqāq (84): 19.

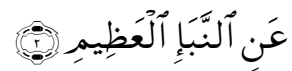
#### e. Mengagungkan dan Menakuti

Ayat-ayat *kināyah* yang bertujuan untuk mengagungkan dan menakuti adalah: Q.S. An-Nāziāt (79): 39, Q.S An-Naba (78): 2.

#### D. Perbedaan Pendapat Tentang Ayat-Ayat *Kināyah* Dalam Juz 30

Para ahli tafsir berbeda pandangan tentang ayat-ayat *kināyah* dalam Al-Qur'an. Sebagian ada yang memandang makna *kināyah* haruslah dipahami dengan makna tekstual, dan sebagian ada yang memandang makna *kināyah* harus dipahami dengan makna kontekstual. Berikut ayat-ayat *kināyah* yang menjadi kontroversi.

##### a. Surah an-Naba Ayat 2



Terjemahan:  
tentang berita yang besar.

Tabari dalam kitabnya tafsir tabari mengatakan bahwa *النَّبَأُ الْعَظِيمُ* merupakan berita besar yang tidak menjelaskan tentang sesuatu ataupun kejadian tertentu.<sup>22</sup> Sementara Mansur mengatakan: “diriwayatkan oleh Abu Soleh dari Ibnu Abbas berkata: bahwa yang dimaksud *النَّبَأُ الْعَظِيمُ* yaitu Al-Qur'an”, dan perkataan Abu Aliyah dan Robi' bin unsi: dari Hasan mengatakan: “*النَّبَأُ الْعَظِيمُ* itu tentang Nabi Muhammad saw”, sementara Qatadah mengatakan *النَّبَأُ الْعَظِيمُ* itu adalah hari kiamat.<sup>23</sup>

Dan Abdullah Al-Qasim mengatakan bahwa *النَّبَأُ الْعَظِيمُ* berita besar merupakan berita yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw tentang penjelasan dan petunjuk yang tercantum dalam Al-Qur'an, dan terutama tentang berita yang datang pada nabi yaitu hari kiamat.<sup>24</sup>

<sup>22</sup>Tabari, *Tafsir At-Tabari* (Berūt: Muassasatur Risalah, 1994), 429. <http://www.Waqfea.com> (05 Maret 2019)

<sup>23</sup> Mansur, *Tafsir Qur'an* (Cet. I, Riyad: Darul Waton, 1997), <http://www.Waqfea.com> (05 Maret 2019)

<sup>24</sup> Abdullah Al-Qasim, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim Juz Amma* (Cet.I, Riyad: Darul Qasim, 2009), 12. <http://www.Waqfea.com> (05 Maret 2019)

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa berita besar yang dimaksud adalah hari kiamat.

b. Surah An-Naba Ayat 24

لَا يَذُوقُونَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا ﴿٢٤﴾

Terjemahan:

mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman.

Muhammad Saleh Al-Uṣṣmaini dalam kitabnya tafsir juz amma mengatakan bahwa yang dimaksud البرد adalah kesejukan itu sendiri, karena Allah swt meniadakan kesejukan bagi penghuni neraka<sup>25</sup>. demikian Abdullah Al-Qasim juga berpendapat sama.

Lain halnya Ma'mun dalam kitabnya tafsir ma'mun mengatakan: dari Ibnu Abbas berkata: “yang dimaksud البرد adalah tidur/istirahat”. Demikian pula perkataan Abu Ubaidah.<sup>26</sup> Dan Sa'labi mengatakan: “bahwa البرد maksudnya tidur, karena bangsa Arab mengatakan: منع البرد (menolak kesejukan), dan البرد itu tidur.

Demikian juga Kasa'i dan Abu Ubaidah dalam kitab Tafsir As-Sa'labi mengatakan: yang dimaksud kesejukan adalah tidur, karena kesejukan yang menyebabkan seseorang itu tidur”.<sup>27</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud kesejukan adalah tidur/istirahat.

c. Surah At-Tin Ayat 1

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ ﴿١﴾

<sup>25</sup> Muhammad Saleh Al-Uṣṣmaini, *Tafsir Juz Amma* (Cet.2, Riyad: Darus Saraya Linnasy, 2007), 25. <http://www.Waqfea.com> (05 Maret 2019)

<sup>26</sup> Ma'mun Humūs, *Tafsir Ma'mun* (Cet.I, Damaskus: Jam'ul Huquq At-Tabi' wa Taswīr, 2007), 415. <http://www.Waqfea.com> (05 Maret 2019)

<sup>27</sup> Ibrahim Sa'labi, *Tafsir Sa'labi* (Berut: Darul Kutub Ilmiah, 2004), 363. <http://www.Waqfea.com> (05 Maret 2019)

Terjemahan:  
demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun.

Yang dimaksud buah tin dan buah zaitun adalah buah tin dan buah zaitun itu sendiri, karena keistimewaan buah tin dan buah zaitun yang banyak memiliki manfaat sehingga Allah swt bersumpah atas buah tersebut; demikianlah pendapat Mujahid dan Hasan dalam kitab Tafsir Sam'ani.<sup>28</sup>

Sementara Mujirud Din dalam kitabnya fathu rahman fi tafsir Al-Qur'an mengatakan: "buah tin adalah gunung yang berada di Damaskus, sedangkan zaitun adalah gunung yang berada di Baitul Maqdis. Sebab buah tin banyak tumbuh di Damaskus dan zaitun banyak tumbuh di baitul Maqdis."<sup>29</sup> Sehingga Allah swt bersumpah dengan dua tempat mulia tersebut.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud buah tin dan buah zaitun adalah dua tempat mulia yaitu Damaskus dan Baitul Maqdis. Sebab Allah swt pada ayat kedua dan ketiga dalam surah at-tin bersumpah dengan nama tempat yaitu bukit Sinai tempat Nabi Musa as menerima wahyu, dan Mekkah yang merupakan tempat kelahiran Nabi Muhammad saw sekaligus tempat ka'bah.

d. Surah Al-Kausar Ayat 1

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾

Terjemahan:  
Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak.

<sup>28</sup>Sam'ani, *Tafsir Al-Qur'an* (cet.I, Riyad: Darul Watan, 1997), 253. <http://www.Waqfea.com> (05 Maret 2019)

<sup>29</sup>Mujirud Din, *Fathur Rahman fi Tafsir Al-Qur'an* (Cet.I; Suria: Darun Nawadir, 2009), 394. <http://www.Waqfea.com> (05 Maret 2019)

Samar Qundi mengatakan bahwa yang dimaksud الكوثر adalah nikmat yang banyak.<sup>30</sup> demikian pula perkataan Ma'mun Humūs: bahwa الكوثر adalah nikmat yang banyak, maka dikatakan kepada Ibnu Abbas: jika orang-orang berkata الكوثر adalah sungai di surga! Maka Ibnu Abbas berkata: sungai di surga juga merupakan kenikmatan yang banyak.<sup>31</sup>

Dalam kitab tafsir Al-Qur'an oleh Mansur bin Muhammad bin Abdul jafar yang dimaksud الكوثر adalah nama sungai di surga. Diriwayatkan Atha' bin Saib dari Muhammad bin Ziyād, dari Abdullah bin Umar bahwa Nabi Muhammad saw berkata: الكوثر adalah sungai di surga yang pinggirannya kubah dari mutiara berongga, dan airnya lebih putih dari susu dan lebih manis dari madu, serta tanahnya lebih harum dari kasturi.<sup>32</sup>

Yang dimaksud dari الكوثر dalam ayat di atas adalah sungai di surga yang Allah swt jadikan sebagai tanda kemuliaan untuk Nabi Muhammad saw dan ummatnya. Sungai tersebut membawa berbagai macam kebaikan yang banyak yaitu: pinggirannya kubah dari mutiara berongga, dan airnya lebih putih dari susu dan lebih manis dari madu, serta tanahnya lebih harum dari kasturi.<sup>33</sup>

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa الكوثر adalah sungai di surga yang memiliki kebaikan yang banyak.

---

<sup>30</sup> Ibrahim Samr Qundi, *Tafsir Samr Qundi* (Cet: I, Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 1993), 519. <http://www.Waqfea.com> (05 Maret 2019)

<sup>31</sup> Ma'mun Humūs, *Tafsir Al-Ma'mun* (cet:I, Damaskus: Jamīul Huqūq at-Tabi' wa at-Taswīr), 580. <http://www.Waqfea.com> (05 Maret 2019)

<sup>32</sup> Ibid, 580.

<sup>33</sup> Ibid, 580.

e. Surah Al-Lahab Ayat 4

وَأَمْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ﴿٤﴾

Terjemahan:

dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar

Istri Abu Lahab adalah Ummu Jamil Binti Harb saudari perempuan dari Abu Sofyan. Ibnu Abbas dalam fathur Rahman berkata: yang dimaksud حمَّالَةَ الْحَطَبِ adalah pembawa kayu bakar, karena Ummu Jamil ini sering membawa duri dan dilemparkan ke jalan yang dilalui Nabi Muhammad saw dan sahabatnya untuk melukai nabi saw dan sahabatnya. Maka dijuluki dengan pembawa kayu bakar.<sup>34</sup>

Pendapat lain, dikatakan حمَّالَةَ الْحَطَبِ karena Ummu Jamil suka bergosip serta menyebar fitnah, dan mengatakan bahwa Nabi Muhammad saw miskin. Dalam tafsir Al-Ma'mun Dari Ikrimah berkata: حمَّالَةَ الْحَطَبِ adalah suka menyebar fitnah; demikian pula Qatadah: حمَّالَةَ الْحَطَبِ adalah suka menyebar berita dari orang ke orang.<sup>35</sup>

Dari pendapat pertama di atas, dapat diketahui bahwa Ummu Jamil menebar duri di jalan rasulullah saw dengan tujuan menyakiti rasulullah saw dan sahabatnya. Sehingga disebut dengan pembawa kayu bakar. Pendapat ini tidak ada korelasi antara pembawa kayu bakar dan menebar duri karena makna tersebut merupakan makna yang

<sup>34</sup> Mujārid Din, *Fathur Rahman fī Tafsir Al-Qur'an* (Cet:I. Suria: Darun Nawadīr, 2009), 459. <http://www.Waqfea.com> (05 Maret 2019)

<sup>35</sup> Ma'mun Humūs, *Tafsir Al-Ma'mun* (cet:I, Damaskus: Jamīul Huqūq at-Tabi' wa at-Taswīr), 580. <http://www.Waqfea.com> (05 Maret 2019)

jelas. Sedangkan pendapat kedua maknanya menyebar fitnah karena kebiasaan orang Arab mengatakan orang-orang yang suka menyebar fitnah dengan sebutan pembawa kayu bakar.

#### **E. Korelasi Ayat Kināyah Terhadap Metode Pembelajaran**

##### **a. Surah Al-Insīqāq ayat 19**

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَنْ طَبَقٍ ﴿١٩﴾

Terjemahan:

Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan),

Pada ayat di atas dalam kitab tafsir Ibnu Katsir menjelaskan, Al-Bukhari meriwayatkan dari Mujahid, dia dia mengatakan bahwa Ibnu Abbas ra. Berkata, “Ayat, sungguh akan kamu jalani tingkat demi tingkat (dalam kehidupan),” maksudnya satu keadaan setelah satu keadaan demikianlah Nabi kalian Muhammad saw bersabda. Ikrimah menafsirkan ayat, “tingkat demi tingkat” yakni secara bertahap, dari mulai bayi yang disusui, kemudian berjalan, setelah itu menjadi pemuda, kemudian menjadi orang tua, dan meninggal.<sup>36</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa untuk mencapai keberhasilan membutuhkan proses. Demikian pula dalam pembelajaran memerlukan tahapan, dari yang mudah ke yang sulit. Ayat ini mengandung metode gramatikal tarjamah (الطريقة القواعد والترجمة).

##### **b. Surah At-Thariq ayat 7**

مَخْرُجٌ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ﴿٧﴾

Terjemah:

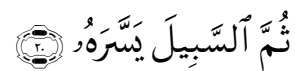
<sup>36</sup> Shaifurrahman al-Mubarakfuri, *Tafsir Ibnu Kasir*, ter. Tim Pustaka Ibnu Kasir, *Tafsir Ibnu Kasir* (Cet. 17; Jakarta: Pustaka Ibnu Kasir, 2018), 583.

Yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.

Sya'rawi mengatakan “yang keluar dari antara tulang punggung (sulbi) dan tulang dada.” Yakni, air mani yang keluar dari tulang punggung laki-laki dan air kuning encer adalah air yang terdapat dalam ovum, karena terbentuknya janin akibat dari pertemuan antara sel sperma dan ovum.<sup>37</sup>

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa penggabungan antara dua hal berbeda maka akan menghasilkan hal baik. Demikian pula dengan metode, untuk mencapai tujuan pembelajaran maka dapat menggabungkan beberapa metode. Ayat di atas mengandung metode elektrik/campuran (الطريقة الإنتقائية).

c. Surah Abasa ayat 20



Terjemahan:

kemudian Dia memudahkan jalannya.

Tentang firman Allah swt, “kemudian Dia mudahkan jalnnya,” dalam tafsir Ibnu Kaşir al-Aufi berkata dari Ibnu Abbas ra, “yakni, kemudian Allah swt memudahkannya keluar dari rahim ibunya.” Dan Mujahid berkata, ayat ini seperti firmanNya, “sesungguhnya kami telah menunjukinya jalan yang lurus, ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir. (Q.S. Al-Insān (76): 3.<sup>38</sup>

Dari ayat di atas, bahwa Allah swt telah memberi petunjuk kepada manusia agar menjadi pribadi yang taat dan bersyukur. Jadi, manusia

<sup>37</sup> Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi*, ter. Zainal Arifin, *Tafsir Sya'rawi* (Cet.1, Medan: Duta Azhar, 2015), 234-235. .

<sup>38</sup> Shaifurrahman al-Mubarakfuri, *Tafsir ibnu Kaşir*, ter. Tim Pustaka Ibnu kaşir, *Tafsir Ibnu Kaşir* (Cet. 17; Jakarta: Pustaka Ibnu Kaşir, 2018), 470.

diberi wewenang untuk memilih jalan tersebut atau tidak. Ayat diatas mengandung salah satu metode pembelajaran yaitu metode The Silent Way (Guru diam) adalah metode pembelajaran yang menitikberatkan guru sebagai fasilitator dan peserta didik diberi kebebasan dalam pembelajaran.<sup>39</sup> Dalam penerapannya guru lebih banyak diam. Ia menggunakan gerakan, gambar dan rancangan untuk membentuk reaksi. Guru menciptakan situasi dan lingkungan yang mendorong peserta didik mencoba-coba .

d. Surah Ad-Duha ayat 4

وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٤﴾

Terjemahan:

dan Sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan).

Allah swt berfirman, “dan sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang permulaan.” Yakni, alam akhirat jelas lebih baik bagimu daripada alam dunia ini. Dalam ayat ini Allah swt menjelaskan walaupun Nabi Muhammad saw mengalami cacian, cobaan, penolakan serta tipu daya tetaplah optimis, sebab Tuhanmu tidak akan meninggalkanmu. Dan yang menantimu di akhirat (surga) itu jauh lebih baik daripada urusanmu di dunia.<sup>40</sup>

Ayat di atas mengandung metode sugestopedia, metode ini merupakan suatu penerapan dari sugesti ke dalam ilmu mendidik. Metode in dimaksudkan untuk membasmi seluruh pengaruh negatif dan

---

<sup>39</sup>Wamuna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), 114.

<sup>40</sup> Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi*, ter. Zainal Arifin, *Tafsir Sya'rawi* (Cet.1, Medan: Duta Azhar, 2015), 332.

rasa takut dari peserta didik yang dapat menghambat proses belajar mengajar. Sehingga peserta didik menjadi optimis.<sup>41</sup>

- e. Surah Al-Lahab ayat 1 dan 4

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ

Terjemahan:

binasalah kedua tangan Abu Lahab dan Sesungguhnya Dia akan binasa.

وَأَمْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ

Terjemahan:

dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar.

Ayat ke-1 pada kalimat, “binasalah tangan Abu Lahab merupakan do’a kebinasaan atasnya,” dan kalimat yang kedua, “dan benar-benar binasa” adalah kabar berita tentang kebinasaannya.<sup>42</sup>

Pada ayat ke-4, Allah swt menceritakan Ummu Jamil perihal perbuatannya yaitu ia selalu berjalan memperolokan nabi dalam upaya merusak kedudukan nabi, di samping menyalakan api permusuhan terhadap nabi Muhammad saw.<sup>43</sup>

Dalam ayat ini dapat juga di ambil pelajaran tentang metode sosiodrama, yaitu Allah swt menceritakan perbuatan Abu Lahab dan istrinya serta akibat yang didapat.

---

<sup>41</sup> Wamuna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), 113.

<sup>42</sup> Shaifurrahman al-Mubarakfuri, *Tafsir Ibnu Kasir*, ter. Tim Pustaka Ibnu Kasir, *Tafsir Ibnu Kasir* (Cet. 17; Jakarta: Pustaka Ibnu Kasir, 2018), 747.

<sup>43</sup> Ibid, 749.

## BAB IV

### KESIMPULAN

#### A. KESIMPULAN

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa *kināyah* dalam juz 30 terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. *Kināyah sifah*

*Kināyah sifah qaribah* berjumlah 4 ayat yaitu: Q.S. Al-Falaq (103): 4, Q.S. Al-Mutaffifin (83): 30, Q.S. Al-Lahab (111): 4, Q.S. Abasa (80): 40. dan *kināyah sifah bai'dah* berjumlah 1 ayat Q.S. Abasa (80): 20.

2. *Kināyah Nisbah*

*Kināyah nisbah* dalam juz 30 berjumlah 1 ayat yaitu: Q.S. An-Naba (78): 24, ,

3. *Kināyah Mausūf*

*Kināyah Mausūf* yang makni 'anhunya di ungkapkan dengan satu frase berjumlah 14 ayat, yaitu: Q.S Al-Lahab (111): 1, Q.S. An-Nāzi'āt (79): 39, Q.S. Al-Kausar (108): 1, Q.S. Al-Fil (105): 1, Q.S. Al-Qadr (97): 4, Q.S. Al-'Alaq (96): 10 dan 19; Q.S. Ad-Duha (93): 4, Q.S. At-Tin (95): 1, Q.S. Al-Balad (90): 3, Q.S. At-Thariq (86): 7, Q.S. An-Naba (78): 2, 13, dan 38.

*Kināyah Mausūf* yang makni 'anhunya di ungkapkan dengan lebih dari satu frase berjumlah 3 ayat, yaitu:, Q.S. Al-Fajr (89): 10, dan Q.S. Al-Insyiqaq (84): 19.

Tujuan *kināyah* dalam juz 30 terbagi menjadi 5 jenis, yaitu

1. Menjelaskan, tujuan *kināyah* menjelaskan dalam juz 30 berjumlah 13 ayat
2. Memperindah makna, tujuan *kināyah* untuk memperindah makna berjumlah 1 ayat
3. Menghindari ungkapan yang dianggap jelek berjumlah 3 ayat

4. Meringkas, tujuan kinayah meringkas berjumlah 3 ayat
5. Mengagungkan dan menakut-nakuti berjumlah 2 ayat.

Ayat-ayat *kināyah* yang mengalami perbedaan pendapat dalam juz 30 dikalangan mufassir berjumlah 4 ayat, yaitu: Q.S. An-Naba (78): 2, Q.S. At-Tin (95): 1, Q.S. Al-Kausar (108): 1, Q.S. Al-Lahab (111): 4.

Ayat-ayat *kināyah* yang mengandung makna tentang metode pembelajaran berjumlah 4 ayat, yaitu: Q.S. Al-Insyiqaq (84): 19, tentang metode gramatikal terjemah; Q.S. At-Thariq (86): 7, tentang metode elektrik; Q.S. Abasa (80): 20, tentang metode silent way; Q.S. Ad-Duha (93): 4, tentang metode sugestopedia.

### **B. Saran**

Sebelum penulis mengakhiri tulisan ini, penulis ingin memberikan sedikit saran dan masukan kepada para pembaca yang ingin belajar maupun mengajar bahasa Arab khususnya materi *Balāghah*. Adapun munculnya saran ini, berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan. Saran-saran yang dimaksud sebagai berikut:

1. Bagi guru atau tenaga pengajar bahasa Arab, hendaknya mengajarkan materi bahasa Arab secara seimbang dan selaras. Dimana pengajaran bahasa Arab tidak hanya sebagai alat komunikasi semata, tetapi penting pula untuk mengajarkan kaidah atau tata bahasa Arab itu sendiri. Sehingga kita dapat memahami makna kata, kalimat bahasa Arab tersebut, utamanya bahasa Al-Qur'an yang tidak lain adalah berbahasa Arab.
2. Bagi para pelajar, alangkah baiknya jika mempelajari bahasa arab dimulai dari materi dasar terlebih dahulu hingga materi yang rumit, agar pembelajaran menjadi terarah dan dapat mencapai tujuan yang kita

inginkan. Serta penggunaan media belajar yang beragam agar tidak membosankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Al-Asyqar Muhammad Sulaiman, *Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir*, ter. Abdul Ghaffar M.. *Tafsir Juz Amma*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007.
- Abu Zaid Hamid, Nasr, *Tektualitas Al-Qur'an*. Yogyakarta: LKIS, 2010.
- Ahdori Iman, *Jawahirul Maknum*. Surabaya: Al-Bidayah.
- A. Patono Pius, M. Dahlan Al-Barri, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka, 1994.
- Asy'ari M, *Metodologi Pendidikan Dan Pengajaran*. Tangerang Selatan: Rabbani Pers, 2017.
- Aziz Abdullah Atiq, *Ilmu Bayan*. Berut: Darul Nahdhah Al-Arabiyyah, 1985.
- Basir Awang Abdul , Ummi Syarah Ismail," *Faktor Penggunaan Kinayah Dalam AlQur'anAlKarim*".*JurnalAcademia* 7,no.1(2018):171.<http://journaleacademiauitmt.uitm.edu.my/v2/index.php/home.html>.
- Bin Muhammad Mansur, *Tafsir Al-Qur'an*. Cet. I; Riyad: Darul Waton, 1994.
- al- Buhairi Asamah, *Taisirul Balāghah*. Jazan: Jamiah Tonto, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, KBBI. Jakarta: Persero Balai Pustaka, 1991.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada,2018.
- Guntur Tarigan Henri, *Berbicara sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung, 2014.
- Hariwijaya M. *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal & Skripsi*. Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007.
- al-Hakim Abdullah, *Al-Mustadrak ala As-Sahihain*. Cet. I, Berut: Darut Tāsīl, 2014.

- Hasyim Ahmad, *Jawahirul Balagah*. Beirut: Al-Maktabah Al-As'ariyah, 1997.
- Humus Ma'mun, *Tafsir Al-Ma'mun*. Cet. I; Damaskus: Jami'ul Huqūq At-Ta'bi wa Nasr, 2007.
- Husein Asyiq, *Qawaidul Qiyasiyyah*. Qohiroh: Darul Kitab Mesir, 1991.
- Ibn Hajm Jar, *Balāḡah Muyassaroh*. Beirut: Jamiul Huqūq Al-Mahfudhah, 2011.
- Jaa'miatul Imam Muhammad Suud Al-Islamiah, *Al-Balagah wa Naqd*. Riyad: Al-Jaa'miah, 1994.
- al-Jarim Ali, Mustafa Amin, *Balāḡah Wadhihah*. Bultudan: An-Nasir Darul M'arif. <http://www.Waqfea.com> (05 Maret 2019)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ) online, <http://kbbi.web.id.com>. (25 April 2019)
- Kartika Widi Restu, *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Kurnia Iyus dkk, *AL-Quran Corcoba*, Bandung: Cordoba, 2012
- M. Aminin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*. Cet I; Jakarta: Cv. Rajawali, 1986.
- al-Manawy, *Faid Al-Qadr, Syarh Al-Jami'* Al-Sagir
- Matlub Ahmad, *Funūn Balāḡah*. Beirut: Darul Hus Ilmiyyah, 1975.
- al-Mubarakfuri Shaifurrahman, *Tafsir Ibnu Kasir*, ter. Tim Pustaka Ibnu kasir, *Tafsir Ibnu Kasir* (Jakarta: Pustaka Ibnu Kasir, 2018),
- Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*. Cet; II, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi*. ter. Zainal Arifin, *Tafsir Sya'rawi*. Cet. I; Medan: Duta Azhar, 2015.
- Nadhiroh Bia'h, "*Kināyah Fī Surah Az-Zukhruf*". Skripsi di Terbitkan. Surabaya: Jurusan Sastra Arab Fakultas Adab Universitas Sunan Ampel Negri Surabaya, 2014
- Narabuko Hplid, Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*. Cet; IV, Jakarta: PT Bumi

- Aksara, 2005.
- Nasution S, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nata Abudin, *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Nashif Hifni dkk. *Panduan Belajar Ilmu Retorika Otodidak*. Jakarta: Wali Pustaka, 2018.
- Nazir Mohammad, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011.
- Noor Yuliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Prastowo Andi, *Memahami Metode-Metode Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Ar Ryzz Media, 2016.
- al-Qasyim Abdullah, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim Juz Amma*. Cet.I; Riyad: Darul Qasim, 2009.
- Qasim M. Ahmad, Muhid Din Diib, *Ulumul Balagh*. Libanon: Muassasatul Haditsah Lil Kitab, 2003.
- Qundi Samr, *Tafsir Samr Qundi*. Cet.I; Berut: Darul Kutub Al-Ilmiah, 1993.
- Rahman Shafiyyur Al-Mubarahfurry, *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997.
- Rahman Abduh, *Al-Balāgh Al-Arabiyyah*. Damaskus: Darul Qalam, 1996.
- Sa'labi Ibrahim, *Al-Kasyfu wa Al-Bayan Fī Tafsir Al-Qur'an*. Cet. I; Berut: Darul Kutub Al-Ilmiyyah, 2004.
- Saleh Al-Uṣmaini Muhammad, *Tafsir Juz Amma*. Cet. 2; Riyad: Darul Lisurya Linnasi, 2001.
- Sam'ani Al-Mudoffar, *Tafsir Al-Qur'an*. Cet. I; Riyad: Darul Waton, 1997.
- Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*. Cet; V, Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Suma Muhammad Amin, *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Tabari, *Tafsir At-Tabari*. Beirut: Muassasatur Risalahm 1994.
- W. Al-Hafidz Ahsan, *Kamus Ilmu Al-qur'an*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Wulandari Maya, *Analisis Semantik Gramatikal Lam Al-Jar dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi*. Palu: Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, 2018
- Wamuna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Cet. I*; Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Intermasa, 1993.
- Zulhanannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014.

**IAIN PALU FTIK PRODI PBA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP (DRH) MAHASISWA**

- |                                 |                                                |
|---------------------------------|------------------------------------------------|
| 1. NAMA                         | : PANDI TRISNAWAN                              |
| 2. TTL                          | : PANI'I, 22 MEI 1993                          |
| 3. NIM                          | : 151020052                                    |
| 4. J. KELAMIN                   | : LAKI-LAKI                                    |
| 5. ALAMAT                       | : JL. KANGGURU                                 |
| 6. NO. HP                       | : 082271623889                                 |
| 7. E-MAIL                       | : PANDITRISNAWAN@GMAIL.COM                     |
| 8. NAMA BPK KANDUNG             | : JERY                                         |
| 9. NAMA IBU KANDUNG             | : SUARTI                                       |
| 10. ALAMAT                      | : DESA PANI'I, KEC. DAMPELAS, KAB.<br>DONGGALA |
| 11. NAMA SEKOLAH SLTA           | : MA. AL-KHAIRAT KARYA MUKTI                   |
| 12. THN LULUS DI SLTA           | : 2011                                         |
| 13. THN DI TERIMA DI PBA        | : 2015                                         |
| 14. TGL. UJIAN PROPOSAL SKRIPSI | : 03 MEI 2019                                  |
| 15. TGL. UJIAN SKRIPSI          | : 27 NOVEMBER 2019                             |

DEMIKIAN DRH INI SAYA BUAT DENGAN SESUNGGUHNYA, DAN APABILA DIKEMUDIAN HARI TERDAPAT KETERANGAN YANG TIDAK BENAR, SAYA BERSEDIA MENERIMA SEGALA TINDAKAN YANG DIAMBIL OLEH PRODI PBA.

DIBUAT DI : PALU  
PADA TANGGAL : 15 NOVEMBER 2019

MAHASISWA



PANDI TRISNAWAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, tanggal 06 Mei tahun 2019, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : Pandi Trisnawan  
NIM : 15.1.02.0052  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab ( PBA -2 )  
Judul Skripsi : Analisis Makna Kinayah Dalam Al-Qur'an Juz 30

Pembimbing : I. Prof. Dr. H.M. Asy'ari, M.Ag.  
II. Dr.H. Ahmad Sehri, Lc., M.A.  
Penguji : Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

| NO. | YANG DINILAI                    | NILAI | PERBAIKAN |
|-----|---------------------------------|-------|-----------|
| 1.  | ISI                             | 82    |           |
| 2.  | BAHASA &<br>TEKNIS<br>PENULISAN | 85    |           |
| 3.  | METODOLOGI                      | 85    |           |
| 4.  | PENGUASAAN                      | 90    |           |
| 5.  | JUMLAH                          | 342   |           |
| 6.  | NILAI RATA-RATA                 | 85,5  |           |

Palu, 03 Mei 2019

Mengetahui,  
Ketua PRODI PBA

Dr.H. Muh. Jabir, M.Pd.I.  
NIP. 196503221995031002

Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M.Ag.  
NIP. 196504121994031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, tanggal 06 Mei tahun 2019, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : Pandi Trisnawan  
NIM : 15.1.02.0052  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab ( PBA -2 )  
Judul Skripsi : Analisis Makna Kinayah Dalam Al-Qur'an Juz 30  
Pembimbing : I. Prof. Dr. H.M. Asy'ari, M.Ag.  
II. Dr.H. Ahmad Sehri, Lc., M.A.  
Penguji : Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

| NO. | YANG DINILAI                    | NILAI | PERBAIKAN |
|-----|---------------------------------|-------|-----------|
| 1.  | ISI                             | 87    |           |
| 2.  | BAHASA &<br>TEKNIS<br>PENULISAN | 86    |           |
| 3.  | METODOLOGI                      | 87    |           |
| 4.  | PENGUASAAN                      | 88    |           |
| 5.  | JUMLAH                          | 348   |           |
| 6.  | NILAI RATA-RATA                 | 87    |           |

Palu, 03 Mei 2019

Mengetahui,  
Ketua PRODI PBA

Dr.H. Muh. Jabir, M.Pd.I.  
NIP. 196503221995031002

Pembimbing 2

Dr. H. Ahmad Sehri, Lc., M.A.  
NIP. 196410132000031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, tanggal 06 Mei tahun 2019, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : Pandi Trisnawan  
NIM : 15.1.02.0052  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab ( PBA -2 )  
Judul Skripsi : Analisis Makna Kinayah Dalam Al-Qur'an Juz 30

Pembimbing : I. Prof. Dr. H.M. Asy'ari, M.Ag.  
II. Dr.H. Ahmad Sehri, Lc., M.A.  
Penguji : Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

| NO. | YANG DINILAI                    | NILAI | PERBAIKAN |
|-----|---------------------------------|-------|-----------|
| 1.  | ISI                             | 85    |           |
| 2.  | BAHASA &<br>TEKNIS<br>PENULISAN | 80    |           |
| 3.  | METODOLOGI                      | 80    |           |
| 4.  | PENGUASAAN                      | 85    |           |
| 5.  | JUMLAH                          | 330   |           |
| 6.  | NILAI RATA-RATA                 | 82.5  |           |

Palu, 03 Mei 2019

Mengetahui,  
Ketua PRODI PBA

Dr.H. Muh. Jabir, M.Pd.I.  
NIP. 196503221995031002

Penguji

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.

# **SEMINAR KARYA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI** **FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN** **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

|         |                   |
|---------|-------------------|
| NAMA    | : Panti Trismawan |
| NIM     | : 151020052       |
| JURUSAN | : PBA             |

| ARI/TANGGAL             | NAMA               | JUDUL SKRIPSI                                                                                                                                                                                                                                             | DOSEN PEMBIMBING                                                          | TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING                                                       |
|-------------------------|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| Jumat<br>Desember 2019  | ATIFA DAMOAH       | Pengaruh Penguasaan Posa Pada (Cinemat) Dalam<br>Gaya Berbahasa Rivalanairi Kiblat Kuning di Dandot<br>Pasanten Unpadan AL Jurnarrah baru kalyan solsel                                                                                                   | 1. Dr. H. Shuad Ghil Bin Purnama Lc. Ma<br>2. Karmawati, S. Pd. M. Pd     |    |
| Senin<br>Februari 2019  | Idul               | Pecan guru Pendidikan Agama Islam terhadap bea-<br>pan Pesta di dide dalam kegiatan pembelajaran di<br>SMP AL-AZHA R. Mandir. PALU                                                                                                                        | 1. Dr. Rusdin. M. Pd.<br>2. Drs. Rusli Takung, M. Pd. I                   |    |
| Selasa<br>Februari 2019 | Muh. Zubulfi       | Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam<br>dalam meningkatkan haki bealear di SMP Negeri 2 Tondok<br>Satan Kabupaten, Parigi Moutary                                                                                                             | 1. Drs. Spahri, M. A<br>2. Jumari H. Talang, S. Ag. M. Ag                 |    |
| Selasa<br>Februari 2019 | Rini Fitri Yanti   | Kompetensi Profesional Guru di da abia di madrasah<br>Tshunigah, Al- kharab Tada Kabupaten Parigi<br>Moutary                                                                                                                                              | 1. Dr. H. Kamarudin, M. Ag<br>2. Karmawati, S. Ag. M. Pd. I               |   |
| Senin<br>Juni 2019      | A. burhalima       | Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kematiran<br>membaca di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu                                                                                                                                                              | 1. Dr. Muhammad Ihsan S. Ag. M. Ag<br>2. Muhammad Nur Asnawi S. Ag. M. Pd |  |
| Kamis<br>Juli 2019      | Muh. Rifal Mubarak | Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe Thumble Pair<br>squares di pembelajaran aqidah akhlak di MIS Al-ka<br>upah Peningkatan haki bager beserta dide dalam<br>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pemanfaatan<br>Pustaka seata di SMA Negeri 8 Bgi | 1. Prof. Dr. H. M. Asyari M. Ag<br>2. Hatten Kharuzi S. Pd. M. Pd         |  |
| Kamis<br>Juli 2019      | Muh. Fardin        | Upah guru Pendidikan Islam dalam meningkatkan Daya<br>kritis Peserta didik melalui "Pembelajaran tugas individu<br>di SMP NEGERI 8 Bgi                                                                                                                    | 1. Dr. H. Kamarudin, M. Pd<br>2. Jumari H. Talang Baire, S. Ag. M. Pd     |  |
| Kamis<br>Juli 2019      | Olah               | Penerapan manajemen Pondok Pesantren modern<br>Pard ulum katarangan kalyalang kaly. Pd. ?                                                                                                                                                                 | 1. Drs. Rusli Takung, M. Pd. I<br>2. Kharudin Yusuf, S. Pd. I, M. Pd      |  |
| Senin<br>Juli 2019      | Ermanwati          |                                                                                                                                                                                                                                                           | 1. Prof. Dr. H. S. Ag. S. P. Talang M. Pd<br>2. Dr. H. Kamarudin M. Ag.   |  |
| Senin<br>Juli 2019      | Ismi Fikriyanto    | Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar<br>bahasa arab Peserta didik di MIS 2 Kota Palu                                                                                                                                                         | 1. H. Kamarudin, M. Ag<br>2. Dr. Anum. I. S. Pd. I. r. an                 |  |



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

## PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

|         |                               |               |                |
|---------|-------------------------------|---------------|----------------|
| Nama    | : PANDI TRISNAWAN             | NIM           | : 151020052    |
| TTL     | : PANINI, 22-05-1993          | Jenis Kelamin | : Laki-laki    |
| Jurusan | : Pendidikan Bahasa Arab (S1) | Semester      | :              |
| Alamat  | : jl.lasoso                   | HP            | : 082234096461 |
| Judul   | :                             |               |                |

☐ Judul I

Analisis Makna Kinayah Dalam Al-Quran Jus 30

☐ Judul II

Analisis Syifatu Musyabbah dalam al-Quran pada Surah ar-Rahman

☐ Judul III

Pengaruh Metode Mubasyarah Terhadap Nilai Siswa Ma'had Thalhanh Pada Mata Pelajaran Nahwu

Palu, 21 Maret 2019  
Mahasiswa,

PANDI TRISNAWAN  
NIM. 151020052

Teah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M. Ag.  
Pembimbing II : Dr. H. Ahmad Sahri Bis Purnawan, Lc, M. A.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M. Ag.  
NIP. 196906061998031002

Ketua Jurusan,

Dr. H. MUH. JABIR, M. Pd. I.  
NIP. 196503221995031002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
NOMOR : 182 TAHUN 2019

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang :**
- a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.

- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
  5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
  6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
  7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU :** Menetapkan saudara :
1. Prof. Dr. H.M. Asy'ari, M.Ag
  2. Dr. H. Ahmad Sehri Bin Punawan, Lc, M.A
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Pandi Trisnawan  
NIM : 15.1.02.0052  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Skripsi : ANALISIS MAKNA KINAYAH DALAM AL-QUR'AN JUZ 30

- KEDUA :** Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

- KETIGA :** Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019

- KEEMPAT :** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

- KELIMA :** SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

## JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Randh Trisnawan  
 NIM: 151020052  
 Jurusan.Prodi: PBA  
 Judul Skripsi : Analisis Makna Kinayah  
 Dalam Al-Quran Juz 30

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M. Ag  
 Pembimbing II : Dr. H. Ahmad Syahri Bin Burawan, Lc. M. A

| No. | Hari/Tanggal              | Bab | Saran Pembimbing                                                            | Tanda Tangan                                                                        |
|-----|---------------------------|-----|-----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| ①   | Senin, 28<br>Oktober 2019 |     | Latar belakang kurang<br>tajam. Perbaiki cara<br>Penulisan catatan<br>kaki. |   |
|     |                           |     | Tambah referensi, dan<br>kitab balagh wadehah,<br>dan balagatul arabiya     |  |

| No. | Hari/Tanggal | Bab | Saran Pembimbing | Tanda Tangan |
|-----|--------------|-----|------------------|--------------|
|     |              |     |                  |              |

| No. | Hari/Tanggal                   | Bab | Saran Pembimbing                            | Tanda Tangan                                                                          |
|-----|--------------------------------|-----|---------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 2   | Selasa,<br>19 November<br>2019 |     | Perbaiki Penulisan                          |    |
| 3   | Selasa<br>29 Oktober<br>2019   |     | Perbaiki hasil<br>Penelitian BAB III        |    |
|     |                                |     | Tambah Referensi<br>tahun 2016, 2017, 2018. |  |

| No. | Hari/Tanggal | Bab | Saran Pembimbing | Tanda Tangan |
|-----|--------------|-----|------------------|--------------|
|     |              |     |                  |              |

## Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan .....  
 Pendidikan Bahasa Arab  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

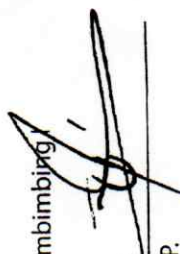
1. Nama : Dr. H. M. Asy'ari, M. Ag.  
 NIP : 194504121984031003  
 Pangkat/Golongan :  
 Jabatan Akademik :  
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Dr. H. Ahmad Syahri, Lc., M. A  
 NIP : 19641013200031001  
 Pangkat/Golongan :  
 Jabatan Akademik :  
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Pandi Trisnawan  
 NIM : 151020052  
 Jurusan : PBA 2  
 Judul : Analisis makna kinayah dalam Al-Qur'an  
 Juz 30

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I  
  
 NIP. ....

Pembimbing II  
  
Dr. H. Ahmad Syahri, Lc., M. A.  
 NIP. 19641013200031001